

**ANALISIS DETERMINAN *FINANCIALDISTRESS*  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
*ARTIFICIAL NEURAL NETWORK*  
DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode 2018-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

**Oleh :**

**RIKA MAWARNI  
NPM. 1851020092  
Program Studi : Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

**ANALISIS DETERMINAN *FINANCIALDISTRESS*  
DENGAN MENGGUNAKAN METODE  
*ARTIFICIAL NEURAL NETWORK*  
DALAM PERSPEKTIF  
EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia  
Periode 2018-2020)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Ekonomi (S.E)**

**Oleh**

**RIKA MAWARNI  
NPM : 1851020092**

**Program Studi : Perbankan Syariah**

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.  
Pembimbing II : Ersi Sisdianto, M.Ak., CSRP.C.FTax**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H/2022 M**

## ABSTRAK

Rasio profitabilitas bank umum syariah mengalami penurunan secara terus menerus sejak pertengahan tahun 2020 yang disebabkan penurunan laba akibat perlambatan ekonomi pada saat pemberlakuan pembatasan aktivitas karena pandemi Covid-19. Apabila penurunan profitabilitas tidak segera diatasi, maka dapat menyebabkan bank umum syariah mengalami *financial distress*.

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Artificial Neural Network* dalam perspektif Ekonomi Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress* dengan menggunakan metode *Artificial Neural Network* dalam perspektif Ekonomi Islam.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Trade Off* dan *Signaling*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 11 perusahaan dengan jumlah sampel 33. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Financial Distress* yang diuji dengan menggunakan metode *Artificial Neural Network* dalam persepektif Ekonomi Islam.

Kata Kunci : *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financial Distress*.

## ABSTRACT

*The profitability ratios of Islamic commercial banks have decreased continuously since mid-2020 due to a decline in profits due to the economic slowdown during the implementation of activity restrictions due to the Covid-19 pandemic. If the decline in profitability is not immediately addressed, it can cause Islamic commercial banks to experience financial distress.*

*The problem studied in this research is how the influence of the ratio of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on the level of Financial Distress by using the Artificial Neural Network method in the perspective of Islamic Economics. The purpose of this study is to explain the effect of the ratio of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) and Operating Costs of Operating Income (BOPO) on the level of Financial Distress by using the Artificial Neural Network method in the perspective of Islamic Economics.*

*The theory used in this research is the theory of Trade Off and Signaling. This research uses quantitative research with a descriptive approach. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique. The number of companies that were sampled in this study were 11 companies with a total sample of 33. The data analysis method used was multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 23 program.*

*The results of this study indicate that the variables of Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), and Operating Costs of Operating Income (BOPO) have an effect on Financial Distress which is tested using the Artificial Neural Network method in the perspective of Islamic Economics.*

*Keywords: Non-Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Operating Income Operating Costs (BOPO) and Financial Distress.*



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**PRODI AKUNTANSI SYARIAH**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

## **SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Mawarni  
NPM : 1851020092  
Jurusan/Prodi : Perbankan Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Determinan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Artificial Neural Network* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020)” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, April 2022  
Penyusun



Rika Mawarni  
1851020092





Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung (0721) 703260

## PERSETUJUAN

**Judul Skripsi** : **ANALISIS DETERMINAN FINANCIAL DISTRESS DENGAN MENGGUNAKAN METODE ARTIFICIAL NEURAL NETWORK DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020)**

**Nama** : **Rika Mawarni**  
**NPM** : **1851020092**  
**Jurusan** : **Perbankan Syariah**  
**Fakultas** : **Ekonomi dan Bisnis Islam**

## MENYETUJUI

untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. H. Suharto, S.H., M.A.**

**NIP. 195304231980031003**

**Ersi Sidiyanto, M.Ak., CSRP.C.FTax**

**NIP. 198611102019031012**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Akuntansi Syariah**

**Any Eliza, M.Ak**

**NIP. 198308152006047004**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. Hi. Endro Suratmin Sukarame I Telp. (0721) 703289 Bandar Lampung

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “*Analisis Determinan Financial Distress Dengan Menggunakan Metode Artificial Neural Network Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020)*” disusun oleh: **Rika Mawarni, NPM : 1851020092**, Program Studi Perbankan Syariah Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqasyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2022.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Budimansyah, S.Th.I., M.Kom.I**

**Sekretaris** : **Alief Rakhman Setyato, M.E**

**Penguji I** : **Suhendar, M.S.Akt., Akt**

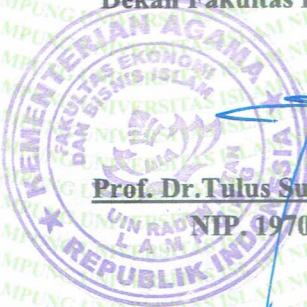
**Penguji II** : **Ersi Sisdiyanto, M.Ak**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Prof. Dr. Tulus Suryanto, SE, M.M, Akt, CA**

**NIP. 19700926 200801 1 008**



## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٥﴾ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

(Q.S. A-1 Insyirah : 5-6)

Artinya :

*“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan,  
sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan.”<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Insyirah*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.596.



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT. atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafadz bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan hasil penelitian ini kepada:

1. Kedua orangtua saya yang menjadi alasan saya untuk selalu bertahan disetiap langkah. Ibunda tercinta, Marpungah yang telah melahirkan saya ke dunia ini dan tiada henti-hentinya selalu mendo'akan, menyayangi, dan memotivasi saya selama ini. Ayahanda tersayang, Alm. Masri Halim yang telah berpulang lebih dari 6 tahun sebelum akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini. Ayah yang sangat saya sayangi dan kagumi, yang tiada hentinya selalu memberikan dukungan moril dan materil serta kasih sayang yang tak terhingga. Mungkin aku tak mampu melihat ragamu, tapi jiwa dan kasih sayangmu selalu ada disini, bersamaku. Terimakasih atas segalanya, tanpa kalian saya tidak akan bisa melangkah sampai di titik ini.
2. Kakak-kakakku yang selalu ada dan selalu memberikan semangat dan dukungan, Arya Darmawansyah, Mei Aliya, dan Sylvia Marianty dan adikku Rizky Ariansyah terimakasih sudah bahu membahu membantu proses perkuliahanku hingga lulus. Serta keponakanku yang sangat ku sayangi Diza Malaika Darmawansyah yang lucu dan selalu memberikan semangat dengan senyumannya yang tulus.
3. Kedua pembimbing saya Bapak Prof. Dr. H. Suharto,S.H, M.A. dan Bapak Ersi Sisdiyanto, M.Ak.,CSR.P.C.FTax yang selalu bersedia meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing saya, serta selalu memberi motivasi dan dukungan untuk perjalanan hidup saya selanjutnya.
4. Teman-teman Perbankan Syariah kelas A yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta selalu ada di setiap keadaan saya baik suka maupun duka.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Rika Mawarni dilahirkan di Teluk Betung, Bandar Lampung pada tanggal 20 Maret 2000. Penulis merupakan anak ketiga dari 4 bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Masri Halim dan Ibu Marpungah. Berikut riwayat pendidikan yang telah diselesaikan penulis:

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Bakung, Teluk Betung Barat, Bandar Lampung lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2012.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Bandar Lampung lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2015.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 3 Bandar Lampung lulus dan mendapat ijazah pada tahun 2018.
4. Penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2018.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan dan petunjuk, sehingga skripsi dengan judul “Analisis Determinan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Artificial Neural Network* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020)” dapat diselesaikan dengan baik sebagai syarat menyelesaikan Program Studi S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Shalawat serta salam disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. beserta keluarga dan para sahabatnya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto., M.M, Akt., C.A. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Any Eliza, M.Ak. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa memberikan arahan dan kemudahan agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Prof. Dr. H. Suharto,S.H, M.A. selaku Pembimbing Akademik I yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis serta memberikan motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
4. Ersi Sisdiyanto,M.Ak.,CSR.P.C.FTax selaku Pembimbing Akademik II yang dengan tulus meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikiran untuk membimbing dan mengarahkan

- penulis serta memberikan arahan juga motivasi, sehingga terselesaikannya skripsi yang baik dan benar dari penulis.
5. Bapak dan Ibu dosen selaku guru yang amat berjasa bagi penulis baik dalam memberikan ilmu, karakter, juga perubahan pola pikir dan sudut pandang.
  6. Seluruh staff karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
  7. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mempertemukan penulis dengan banyak jendela dunia.
  8. Teman-teman seperjuangan Perbankan Syariah kelas A 2018 yang turut berperan dalam penyelesaian studi penulis.
  9. Seluruh sahabat dan semua pihak yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan pula kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Allah SWT. selalu memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada Orang Tua, Bapak dan Ibu dosen, Sahabat dan seluruh pihak yang terlibat. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak lain karena keterbatasan kemampuan, waktu, dan biaya yang dimiliki. Untuk itu kiranya para pembaca dapat memberikan kritik, saran, dan masukan yang dapat membangun guna melengkapi tulisan ini dan menjadikannya lebih baik lagi.

Bandar Lampung, April 2022

Penulis

**Rika Mawarni**

1851020092



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	16
E. Tujuan Penelitian .....	16
F. Manfaat Penelitian .....	17
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	18
H. Sistematika Penulisan .....	28
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS</b> .....	<b>29</b>
A. Kajian Teori .....	29
1. <i>Financial Distress</i> Dalam Ekonomi Islam ....	29
2. Teori <i>Trade Off</i> .....	33
3. Teori <i>Signaling</i> .....	34
4. Teori Ekonomi Islam .....	36
5. Laporan Keuangan .....	37
6. Rasio Keuangan .....	39
B. Kerangka Pikir .....	55
C. Hipotesis .....	56
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>59</b>

A.	Waktu dan Tempat Penelitian .....	59
B.	Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	59
C.	Sumber Data .....	59
D.	Teknik Pengumpulan Data .....	62
E.	Definisi Operasional Variabel .....	63
	1. Variabel Dependen (Y) .....	63
	2. Variabel Independen (X) .....	64
F.	Instrumen Penelitian .....	69
G.	Metode Analisis Data .....	70
	1. Uji Statistik Deskriptif .....	70
	2. Uji Asumsi Klasik .....	70
	a. Uji Normalitas .....	70
	b. Uji Multikolinearitas .....	71
	c. Uji Heteroskedestisitas .....	72
	d. Uji Autokorelasi .....	72
	e. Analisis Regresi Linear Berganda .....	72
	3. Metode <i>Artificial Neural Network</i> .....	73
	4. Uji Hipotesis .....	75
	a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) .....	75
	b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	75
	c. Uji Koefisien Determinasi (Uji R <sup>2</sup> ) .....	76
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>77</b>
A.	Hasil Penelitian .....	77
	1. Analisis Statistik Deskriptif .....	77
	2. Hasil Uji Asumsi Klasik .....	79
	3. Hasil Uji Metode <i>Artificial Neural Network</i> ..	85
	4. Uji Hipotesis .....	88
B.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	86
	1. Pengaruh rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF) terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> .....	94
	2. Pengaruh rasio <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> .....	97

3. Pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> .....	99
4. Pengaruh rasio <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat <i>Financial Distress</i> dalam perspektif Ekonomi Islam .....	102
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>105</b>
A. Kesimpulan .....	105
B. Rekomendasi .....	106
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>NPF</i> , <i>FDR</i> , <i>BOPO</i> dan <i>ROA</i> .....	10
Tabel 1.2 Ringkasan Tinjauan Pustaka .....	21
Tabel 2.1 Peringkat Rasio <i>ROA</i> .....	38
Tabel 2.2 Peringkat Rasio <i>BOPO</i> .....	40
Tabel 2.3 Peringkat Rasio <i>FDR</i> .....	42
Tabel 2.4 Peringkat Rasio <i>NPF</i> .....	45
Tabel 3.1 Populasi Penelitian .....	52
Tabel 3.2 Hasil Penentuan Sampel .....	53
Tabel 3.3 Daftar Sampel.....	54
Tabel 3.4 Peringkat rasio <i>ROA</i> .....	56
Tabel 3.5 Peringkat rasio <i>NPF</i> .....	57
Tabel 3.6 Peringkat rasio <i>FDR</i> .....	58
Tabel 3.7 Peringkat rasio <i>BOPO</i> .....	59
Tabel 3.8 Definisi Operasional Variabel .....	60
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif .....	69
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas.....	73
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda .....	77
Tabel 4.7 Hasil Independent Variable Importance .....	79



Tabel 4.8 Hasil Uji Parsial t .....	81
Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan F.....	83
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	84



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Rasio ROA Tahun 2018-2020 .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	47
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-Plot .....	72
Gambar 4.2 Arsitektur <i>Artificial Neural Network</i> .....	78
Gambar 4.3 Hasil <i>Normalized Importance</i> .....	80



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi klasik
- Lampiran 4 Hasil Uji *Artificial Neural Network*
- Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna mendapatkan informasi dan gambaran yang jelas serta memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya uraian terhadap penegasan beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Dengan adanya penegasan ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya misinterpretasi terhadap makna kata dari beberapa istilah yang terdapat pada judul. Adapun judul proposal skripsi ini adalah “**Analisis Determinan *Financial Distress* Dengan Menggunakan Metode *Artificial Neural Network* Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2018-2020)**”. Untuk itu perlu adanya penguraian pengertian dari istilah-istilah yang terdapat dalam judul tersebut sebagai berikut :

#### 1. *Financial Distress*

*Financial distress* dapat terjadi di berbagai perusahaan dan bisa menjadi penanda atau sinyal dari adanya potensi kebangkrutan yang mungkin akan dialami perusahaan. Jika perusahaan sudah masuk pada kondisi *financial distress*, maka manajemen harus berhati-hati karena bisa saja masuk dalam tahap kebangkrutan. Oleh karena itu, Manajemen perusahaan yang mengalami keadaan *financial distress* harus melakukan tindakan untuk mengatasi masalah keuangan tersebut dan mencegah terjadinya kebangkrutan.<sup>1</sup>

#### 2. Bank Umum Syariah

Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

---

<sup>1</sup> S. Patricia Febriml Dwijayanti, “Penyebab, Dampak, Dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress,” *Jurnal Akuntansi Kontemporer* 2, no. 2 (December 20, 2010), hlm. 191-205.



pembayaran namun tidak menyalahi aturan syariah, seperti tidak diperbolehkan adanya praktik riba serta larangan untuk berinvestasi pada usaha-usaha berkategori terlarang. Dalam menjalankan aktifitas ekonomi, bank umum syariah tidak hanya berfokus pada keuntungan (*Profit*) yang diterima, namun juga pada juga tidak lupa tentang tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya. Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007, mewajibkan perseroan yang bergerak di bidang atau terkait dengan sumber daya alam untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial pada laporan tahunan.<sup>2</sup>

## 2. *Artificial Neural Network* (ANN)

Jaringan saraf tiruan atau *Artificial Neural Network* (ANN) adalah salah satu metode analisis yang meniru kerja otak manusia dalam hal memecahkan masalah. Jaringan saraf tiruan (*Artificial Neural Network*), atau disingkat ANN adalah sistem komputasi dimana arsitektur dan operasi didapatkan dari pengetahuan tentang sel saraf biologis di dalam otak, yang merupakan salah satu representasi buatan dari otak manusia yang selalu mencoba menstimulasi proses pembelajaran pada otak manusia tersebut.<sup>3</sup>

## 3. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam merupakan istilah untuk sistem ekonomi yang dibangun atas dasar-dasar dan tatanan Al-Qur'an dan Al-Sunnah dengan tujuan masalah (kemaslahatan) bagi umat manusia, sehingga secara konsep dan prinsip ekonomi Islam adalah tetap, namun

---

<sup>2</sup> Muhammad Arfan and Mulia Saputra, "Bank Umum Syariah di Indonesia", *Jurnal Administrasi Akuntansi : Program Pascasarjana Unsyiah* 6, no. 1 (May 5, 2017), hlm. 61.

<sup>3</sup> Hantoro Ksaid Notolegowo and Arif Pujiyono, "Aplikasi Model Artificial Neural Network Pada Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2006.Q1 - 2016.Q1)," *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif 1* (2016), hlm. 459-467.

pada prakteknya untuk hal-hal yang situasi dan kondisi tertentu bisa saja berlaku luwes bahkan bisa mengalami perubahan. Prinsip ekonomi Islam dapat dirangkum dalam empat prinsip, yaitu tauhid, keseimbangan, kehendak bebas, dan tanggung jawab.<sup>4</sup>

## B. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah salah satu agen pembangunan (*agent of development*). Hal ini terjadi karena adanya fungsi utama dari perbankan itu sendiri, yaitu sebagai lembaga yang menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan dan melakukan penyaluran kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan. Fungsi inilah yang menjadikan bank biasanya disebut sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary function*).<sup>5</sup>

Bank syariah merupakan lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas kegiatan usaha (investasi, jual beli, atau kegiatan lainnya) berdasarkan dengan prinsip syariah, yaitu yang berdasarkan hukum islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana atau pembiayaan kegiatan usaha, dan kegiatan yang lainnya yang dapat dinyatakan sesuai dengan nilai-nilai syariah yang berifat makro maupun mikro.<sup>6</sup> Pembiayaan jika diartikan secara luas adalah pendanaan yang dikeluarkan dalam rangka mendukung investasi yang telah direncanakan baik yang dilakukan sendiri maupun yang dilakukan oleh orang lain. Berdasarkan defisini tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan adalah pemberian fasilitas dana dalam rangka mendukung investasi yang telah dirancang berdasarkan hasil kesepakatan antara dua belah pihak, yakni

---

<sup>4</sup> Muhammad Turmudi, "Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Islamadina*, Vol.18. (2017), hlm. 38.

<sup>5</sup> Abdul Ghofur Anshori, *Kapita Selekta Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 3.

<sup>6</sup> Ascarya, *Akad & Produk Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2015), hlm. 30.

pihak yang dibiayai serta mengharuskan pihak yang dibiayai itu untuk dapat mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu dan bagi hasil yang sudah disepakati.<sup>7</sup>

Islam mengartikan bisnis sebagai aktivitas bisnis yang di dalamnya tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya termasuk dalam hal keuntungan, namun dibatasi dalam hal bagaimana cara mendapatkan dan penggunaan hartanya yaitu ada aturan tentang halal dan haram.<sup>8</sup>

Sebenarnya Islam mengajarkan bahwa lembaga bisnis seperti lembaga keuangan tidak hanya berfungsi menghimpun dan menyalurkan dana, namun juga berfungsi dalam membentuk keadilan sistem ekonomi yang bebas dari perilaku ekonomi yang dzalim. Berbuat baik serta mencegah kemungkaran dapat menciptakan sistem bisnis yang baik menurut Islam. Mengajak kepada kebajikan dengan menuju pada peningkatan kehidupan serta kesejahteraan ekonomi sudah sepatutnya menjadi tugas manusia.<sup>9</sup>

Sebagaimana diterangkan dalam surat Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ الْخَيْرِ إِلَىٰ يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ  
الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرِ عَنِ وَيَنْهَوْنَ

Artinya :

*"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang*

---

<sup>7</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2019), hlm. 58-59.

<sup>8</sup> Norvadewi. *Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif)*. *Al-Tijary*, 1(1). (2015), hlm.33-46.

<sup>9</sup> Nabila, D. *Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018*. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. (2020), hlm. 1-14.

*makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.*"<sup>10</sup>

Hal tersebut juga dijelaskan dalam Hadist Riwayat at-Tirmidzi yakni :

*“Tidak akan bergeser kedua telapak kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi RabbNya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya”*

Perusahaan harus memiliki kinerja yang baik dari segi operasionalnya maupun dalam mengelola keuangannya dan dilakukan secara profesional serta semaksimal mungkin agar tidak mengalami *financial distress* dan bisa terhindar dari risiko kebangkrutan. Kebangkrutan menurut terminologi fikih disebut sebagai *iflas* (pailit) yang berarti keputusan hakim yang melarang seseorang bertindak hukum atas hartanya. *Al-taflis* adalah utang seseorang yang menghabiskan seluruh hartanya hingga tidak ada yang tersisa sedikitpun baginya karena digunakan untuk membayar utang-utangnya. Utang yang melebihi harta yang dimiliki sehingga menyebabkan bangkrut, maka dapat dilakukan penahanan dalam penggunaan harta yang dimiliki, hal ini biasa disebut dengan hajr. Penerapan hajr dilakukan agar hak para kreditur terjaga, sehingga muflus tidak diperbolehkan untuk menggunakan hartanya kecuali untuk kebutuhan pokok saja.<sup>11</sup>

Ketidaksehatan lembaga perbankan atau *financial distress* didefinisikan sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan ataupun likuidasi. *Financial distress* merupakan suatu kondisi

---

<sup>10</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Ali-Imran*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.63.

<sup>11</sup> Fauzia, I. Y. (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1), hlm. 90.

perusahaan yang mengalami laba bersih (*net income*) negatif selama beberapa tahun. *Financial distress* berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan yang sedang dalam keadaan tidak sehat atau krisis. Apabila kondisi *financial distress* tidak dapat diatasi oleh perusahaan maka akan berakibat kebangkrutan.<sup>12</sup>

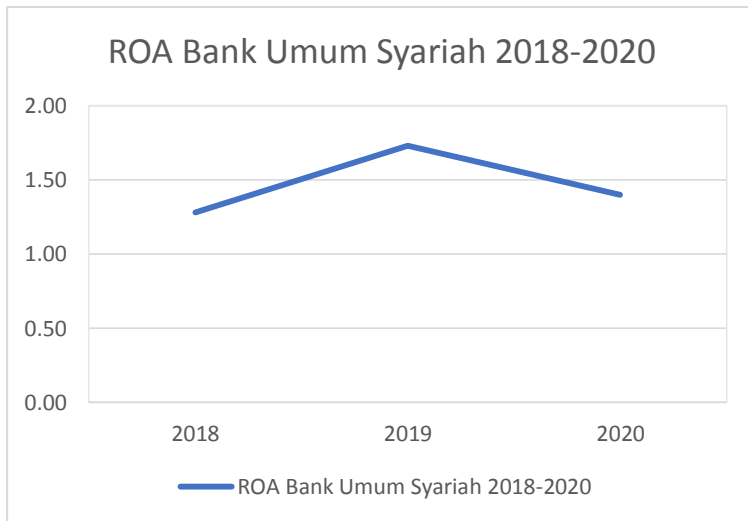
Perbankan konvensional maupun syariah merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang penting di dalam perekonomian suatu negara. Pada saat ini, ketika pandemi *covid-19* melanda Indonesia, perbankan mengalami berbagai tantangan yang cukup besar serta memberikan dampak yang cukup mengkhawatirkan baik dari sisi kinerja keuangan dan kegiatan bisnis yang secara langsung akan berdampak pada efisiensi kinerja bank umum syariah di Indonesia. Pada masa pandemi *covid-19* risiko yang mungkin terjadi pada kondisi keuangan bank syariah diantaranya adalah *Non Performing Financing* (NPF), risiko pasar dan risiko likuiditas. Beberapa risiko tersebut akhirnya akan berdampak pada kinerja dan profitabilitas perbankan syariah.<sup>13</sup> Kondisi naik turunnya tingkat profitabilitas bank syariah akan berdampak pada kondisi keuangan perbankan baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu rasio *Return On Asset* (ROA) menjadi rasio yang mencerminkan kondisi *financial distress*. Rasio *Return On Asset* (ROA) yang semakin tinggi dapat digunakan untuk memprediksi *financial distress* karena untuk mempertahankan tingkat kesehatan bank tertentu atau untuk menutupi fakta bahwa terjadi penurunan tingkat kesehatan, maka para manajer bank dapat menggunakan kebijaksanaan menaikkan laba, semakin tinggi *Return On Asset* (ROA) maka semakin rendah probabilitas suatu bank dalam kondisi *financial distress*. Berikut ini adalah

---

<sup>12</sup> Endang A. "Rasio Keuangan. Financial Distress Perusahaan". *Jurnal Arthavidya*. Vol.1 No. 1 (Issn: 2302-8566, 2013), hlm. 41-51.

<sup>13</sup> Ilhami and Husni Thamrin, "Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2021), hlm. 37-45.

tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah yang dicerminkan dari rasio *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018-2020 :



Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) data diolah 2021

**Gambar 1.1**  
***Return On Asset (ROA) tahun 2018-2020***

Tingkat pengembalian aset atau yang sering disebut *Return on Assets* (ROA) tahun 2020 mengalami penurunan secara terus menerus. Terjadinya penurunan *Return On Asset* (ROA) pada bank umum syariah ini dikarenakan adanya penurunan laba yang disebabkan oleh perlambatan ekonomi akibat pandemi Covid-19. Tingkat profitabilitas bank umum syariah menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya, sebagaimana terlihat dari penurunan *Return On Asset* (ROA) pada tahun 2020 menjadi 1,40% yang sebelumnya pada tahun 2019 sebesar 1,73%. Bank Indonesia menyatakan penilaian kinerja bank untuk memperoleh laba salah satunya dilihat dari *Return On Asset* (ROA) dalam Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DPNP. Adapun kinerja keuangan yang baik menurut kodifikasi penilaian kesehatan bank bila dilihat dari tingkat profitabilitas bank syariah yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai ROA > 1,5%. Sedangkan

tingkat profitabilitas bank umum syariah tahun 2020 mengalami penurunan terus-menerus. Apabila penurunan profitabilitas atau laba tidak segera teratasi, maka perusahaan dapat mengalami *financial distress*.

Sektor ekonomi makro Indonesia belakangan ini memberikan perubahan yang sangat sensitif terhadap keadaan ekonomi Indonesia, yang mengakibatkan adanya perubahan dari berbagai macam sektor ekonomi makro sehingga berdampak pada keuntungan dan rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank umum Syariah, sehingga mengakibatkan tingginya potensi risiko *Financial Distress* bahkan bisa berdampak pada risiko kebangkrutan.<sup>14</sup>

*Financial distress* adalah suatu model yang digunakan untuk memprediksi kondisi financial perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan. Data dari laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan tersebut mengalami *financial distress* atau gejala kebangkrutan.<sup>15</sup> Suatu perusahaan sedang mengalami kondisi *Financial Distress* dimana perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan dalam memenuhi pembayaran hutangnya kepada pihak kreditur mengalami jatuh tempo.<sup>16</sup> Tingkat profitabilitas bank yang rendah akan memiliki dampak pada kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban kepada para pemilik Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam melakukan bagi hasil. Oleh karena itu, jika tingkat profitabilitas yang dilihat dari *Return On Asset* (ROA) semakin rendah maka potensi bank syariah mengalami *financial distress* akan semakin besar.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Nelmidia Nelmidia, "Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)* 5, no. 3 (2020), hlm.156.

<sup>15</sup> Muhamad Nadrattuzaman Hosen and Shofaun Nada, "Pengukuran Tingkat Kesehatan Dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah," *Jurnal Economia* 9, no. 2 (2013), hlm. 215-226.

<sup>16</sup> Siti Zulaikah and Nisful Laila, "Perbandingan Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman ZScore," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 11 (February 20, 2016), hlm.900-914.

<sup>17</sup> Pratiwi, A., Nurlita, B., Puspita, D., Wahyudi, S. Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia The Assessment



Terdapat beberapa model yang dapat digunakan untuk menganalisis *financial distress*. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan membandingkan teknik analisis diantaranya *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA), *Logit*, *Probit* dan *Artificial neural network* (ANN) dalam memprediksi *financial distress*. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa teknik analisis *Artificial neural network* (ANN) adalah Teknik yang paling akurat dibandingkan dengan ketiga teknik analisis lainnya.<sup>18</sup> Model *Artificial Neural Network* (ANN) atau dikenal sebagai suatu model statistik non parametrik dimana model ini dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah yang tidak memiliki struktur. Kelebihan model *Artificial Neural Network* (ANN) dapat menjadi alternatif dalam memprediksi *financial distress* yang menjanjikan karena tidak mengharuskan data terdistribusi secara normal.<sup>19</sup>

Hasil penelitian mengenai prediksi *financial distress* dapat memberikan manfaat bagi perbankan syariah yaitu sebagai suatu peringatan dini (*early warning system*) bagi perusahaan dan pihak yang memiliki kepentingan sebagai salah satu upaya pencegahan dalam menghadapi kemungkinan terburuk yang akan mengancam keberlangsungan perusahaan yaitu terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. Terdapat dua alasan dilakukan penelitian dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Pertama, yaitu hasil analisis dapat digunakan untuk mempelajari hubungan dan pengaruh antara kondisi finansial dengan pengukuran kesulitan keuangan. Kedua, yaitu untuk melakukan pengembangan model dalam

---

of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Economica*. 15(1), 2019, hlm.114-134.

<sup>18</sup> Tzong Huei Lin, "A Cross Model Study of Corporate Financial Distress Prediction in Taiwan: Multiple Discriminant Analysis, Logit, Probit and Neural Networks Models," *Neurocomputing* 72, no. 16-18 (October 1, 2009), hlm. 3507-3516.

<sup>19</sup> Malaka, A. S. (2014). Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No 4, 2014, hlm. 1714-1724.

memprediksi kebangkrutan.<sup>20</sup> Penelitian ini dilakukan berdasarkan alasan yang pertama, yaitu hasil analisis dapat digunakan untuk mempelajari hubungan dan pengaruh antara kondisi finansial dengan pengukuran kesulitan keuangan yang terjadi pada perbankan syariah.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis rasio keuangan untuk melakukan analisis terhadap tingkat *financial distress* Bank Umum Syariah. Rasio keuangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). Adapun kondisi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan NPF, FDR, BOPO dan ROA**  
**dari tahun 2016-2020**

<b>Tahun</b>	<b>NPF (%)</b>	<b>FDR (%)</b>	<b>BOPO (%)</b>	<b>ROA (%)</b>
2018	3.25%	78.53%	89.18%	1.28%
2019	3.32%	77.91%	84.45%	1.73%
2020	3.13%	76.36%	85.55%	1.40%

Sumber : [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) diolah 2021

Dari tabel 1.1 terlihat bahwa kondisi internal perbankan syariah dari tahun ke tahun mengalami perubahan.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah kredit-kredit yang tidak memiliki performa yang baik dan diklasifikasikan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet. Tugas Bank Indonesia (BI) antara lain adalah mempertahankan dan memelihara sistem perbankan yang sehat dan dapat dipercaya dengan tujuan menjaga perekonomian. Untuk itu Bank Indonesia (BI) selaku Bank sentral dan pengawas perbankan di Indonesia memberikan ketentuan ukuran penilaian tingkat

---

<sup>20</sup> Brahmana, R. K. Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Journal Business*, 2007, hlm.1–19.

kesehatan bank. Salah satu ketentuan Bank Indonesia (BI) mengenai *Non Performing Financing* (NPF) adalah Bank-Bank harus memiliki *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 5%.<sup>21</sup> Rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan, semakin tinggi nilai *Non Performing Financing* (NPF), maka kualitas pembiayaan yang dimiliki bank semakin buruk dan menimbulkan potensi kebangkrutan atau *financial distress*.<sup>22</sup>

Tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 3.25%, namun pada tahun 2019 rasio ini mengalami kenaikan menjadi 3.32% kenaikan ini dapat terjadi dikarenakan adanya ketidakmampuan nasabah dalam membayar kembali dana pembiayaan kepada Bank Umum Syariah, dan faktor lainnya yang dapat terjadi baik dari pihak bank maupun dari pihak nasabah. Kemudian pada tahun 2020 rasio *Non Performing Financing* mengalami penurunan menjadi 3.13%, pada masa pandemi Covid-19 justru rasio *Non Performing Financing* (NPF) memiliki *trend* yang menurun dibandingkan pada sebelum adanya pandemi, hal ini dikarenakan pembiayaan di Perbankan Syariah lebih baik dari bank konvensional dengan adanya penurunan rasio ini.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perbankan dalam pengembalian penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang telah disalurkan sebagai sumber likuiditas, yaitu dengan membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap pihak ketiga. Jika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) semakin tinggi, maka semakin tinggi pula dana yang disalurkan oleh bank

---

<sup>21</sup> Maidalena, "Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF) Pada Industri Perbankan Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 1, no. 1 (2014), hlm. 127-138.

<sup>22</sup> Setyowati, D. H. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah sebagai Dampak Inefisiensi Operasional. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*, Vol 3 No.1 (2019), hlm. 5.

syariah kepada pihak ketiga.<sup>23</sup> Namun, tingkat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bank umum syariah di Indonesia dari tahun 2018-2020 mengalami penurunan secara berturut-turut. Pada tahun 2018, tingkat rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada 78.53%, namun pada tahun setelahnya yaitu tahun 2019 dan 2020 rasio ini mengalami penurunan yang berturut-turut, hal ini menandakan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia mengalami penurunan dari sisi likuiditasnya baik sebelum maupun sesudah adanya pandemi Covid-19. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini maka kinerja likuiditas Bank Syariah berada pada kondisi baik, sehingga hal ini dapat menyebabkan tingkat kesulitan keuangan (*Financial Distress*) bank syariah di Indonesia semakin meningkat.

Kemudian rasio yang selanjutnya digunakan dalam penelitian ini yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur perbandingan antara biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang didapatkan oleh bank. Semakin kecil rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin baik kondisi perbankan tersebut.<sup>24</sup> Namun, teori tersebut tidak sesuai dengan data yang ada, dimana tingkat rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) pada tahun 2018-2020 mengalami naik turun yang cukup signifikan, namun hal ini tidak sejalan dengan tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang menurun dari tahun 2018-2020.

---

<sup>23</sup> Auliya Rohmah Asri, "Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia* (BI RATE) Dan *Infasi Terhadap Margin Murabahah* Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8, no. 2 (July 23, 2020), hlm.1-19.

<sup>24</sup> Aditiya Erlangga Nana Nofianti, Tenny Badina, "Analisis Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO), *Suku Bunga*, *Financing To Deposits Ratio* (FDR) Dan *Non Performing Financing* (NPD) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris Pada Bank Um)," *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)* 5, no. 1 (2015), hlm.65-86.

*Return On Asset* (ROA) digunakan dalam mengukur efisiensi dan efektifitas suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengoptimalkan pemanfaatan aktiva yang dimilikinya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang baik akan menunjukkan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, oleh karena itu perusahaan akan dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang.<sup>25</sup> Oleh karena itu, jika rasio *Return On Asset* (ROA) mengalami penurunan maka akan berdampak pada menurunnya laba dan mempengaruhi tingkat *Financial Distress* atau kesulitan keuangan Bank Syariah. Tingkat *Return On Asset* (ROA) dari tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang cukup baik, namun pada tahun 2020 tingkat *Return On Asset* (ROA) Bank Syariah di Indonesia mengalami penurunan dari 1.73% menjadi 1.40% hal ini dikarenakan pada tahun 2020 Indonesia mengalami pandemic Covid-19 yang kemudian berdampak pada seluruh kegiatan perbankan dan pendapatan yang diterima oleh bank, hal ini dapat terlihat dari tingkat rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang mengalami fluktuasi.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi *Financial Distress* telah dilakukan oleh beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya :

Penelitian yang dilakukan oleh Dendawijaya, *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan bermasalah pada bank tersebut juga tinggi, sehingga akan menurunkan laba bank dan memicu munculnya *financial distress*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Putri Sholikati

---

<sup>25</sup> Medina Almunawwaroh and Rina Marlina, "Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah* 2, no. 1 (January 31, 2018), hlm. 1-17.

yang menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.<sup>26</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Thoqih Masruri, menyatakan bahwa variabel *Return On Asset* (ROA) memiliki pengaruh yang positif terhadap terjadinya *Financial Distress*.<sup>27</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh dkk menyatakan bahwa rasio *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia.<sup>28</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Pamungkas menyatakan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara signifikan tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.<sup>29</sup> Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Dhefita dkk menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam jangka panjang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap risiko *Financial Distress*.<sup>30</sup>

Theodorus dan Artini yang dalam penelitiannya menggunakan metode analisis regresi logistik dan menyatakan bahwa Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) secara signifikan dapat memiliki pengaruh positif memprediksi *financial distress*.<sup>31</sup> Namun penelitian tersebut berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aminah

---

<sup>26</sup> Dendawijaya, L. *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. (2009).

<sup>27</sup> Mahendra Thoqih Masruri, "Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2019)," *Ilmiah*, 2020, hlm.1-14.

<sup>28</sup> Enggar Diah Puspa Arum Maisaroh, Zamzami, "Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2011-2016)," *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja* 3, no. 4 (September 8, 2018), hlm.19-34.

<sup>29</sup> Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani, and Radia Purbayati, "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 1, no. 2 (2021), hlm.446-457.

<sup>30</sup> Dhefita Sari and Rachma Indrarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 23, 2020), hlm. 557-570.

<sup>31</sup> Theodorus, S., & Artini, L. G. S."Studi Financial Distress Pada Perusahaan Perbankan di BEI". *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(5), 2018, hlm. 2710-2723.

yang menggunakan analisis regresi linier berganda serta penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dengan analisis regresi negative yang menyatakan bahwa rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya *financial distress*.<sup>32</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dan *research gap* yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penelitian terdahulu masih memberikan hasil yang berbeda baik dari model analisis dan faktor pengukur *financial distress* maupun keakuratan model prediksi yang didapatkan. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan penelitian kembali terkait dengan pengaruh *financial distress* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap kondisi *financial distress* yang dicerminkan dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) dengan membuat model *Artificial Neural Network* (ANN) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian ini dilakukan karena adanya kesadaran akan pentingnya model prediksi *financial distress* sebagai sistem peringatan dini (*early warning system*) pada Bank Umum Syariah periode 2018-2020.

### C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan, agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu meluas. Sehingga penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Rasio yang dibahas dalam penelitian ini adalah rasio internal yang terdiri dari rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR) dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dan rasio *Return On Asset* (ROA) yang digunakan sebagai rasio

---

<sup>32</sup> Wijaya, H. A. "Artificial Neural Network Untuk Memprediksi Beban Listrik Dengan Menggunakan Metode Backpropagation". *Jurnal CoreIT*, 5(2), 2019, hlm. 61-70.



penentu kategori Bank Umum Syariah yang masuk kedalam kategori *Non Financial Distress* dan kategori *Financial Distress* dalam perspektif Ekonomi Islam.

2. *Non Performing Financing* yang dibahas merupakan persentase dari risiko kredit yang disebabkan oleh pembiayaan yang bermasalah dari Bank Umum Syariah, yang terdiri dari pembiayaan kurang sehat, diragukan dan macet.
3. Objek penelitian ini adalah Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK periode 2018-2020.
4. Metode *Artificial Neural Network* yang digunakan dalam menganalisis faktor determinan dari *Financial Distress* merupakan program computer yang mampu menyelesaikan sejumlah proses perhitungan secara non linear sehingga tidak diperlukan asumsi data yang terdistribusi secara normal.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress*?
2. Apakah rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress*?
3. Apakah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap tingkat *Financial Distress*?
4. Apakah rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh terhadap *Financial Distress*?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan adanya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat *Financial Distress*.

2. Untuk menjelaskan pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Financial Distress*.
3. Untuk menjelaskan pengaruh rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress*.
4. Untuk menjelaskan pengaruh rasio *Non Performing Financing* (FDR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress*.

## F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dikatakan penting apabila dapat memberikan nilai manfaat yang dapat dirasakan dan diterapkan kepada pembacanya setelah adanya hasil penelitian. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan khazanah keilmuan dan pengembangan kajian teoritis khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan. Selain itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang memiliki peran dalam pembuatan model prediksi kondisi *financial distress* yang dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti berikutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh perusahaan perbankan dalam mengetahui kondisi *financial distress* perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (*making decision*) yang berkaitan dengan keuangan bank, terutama yang berkaitan dengan determinan yang dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress* sehingga peluang terjadinya *Financial Distress* dapat diminimalisir.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti berupa pemahaman yang lebih mendalam mengenai lembaga perbankan syariah khususnya mengenai analisis determinan dalam memprediksi *financial distress* pada bank umum syariah dengan menggunakan metode *Artificial Neural Network* serta untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi perbankan syariah.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca mengenai determinan dalam memprediksi kondisi *financial distress* pada Bank Umum Syariah dengan menggunakan metode *Artificial Neural Network* serta diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki topik berkaitan dengan penelitian ini.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian mengenai analisis determinan yang dapat menjadi model prediksi kondisi *financial distress* telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil yang berbeda-beda. Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk meneliti lebih lanjut mengenai rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) menjadi determinan *Financial Distress* Bank Umum Syariah. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian ini antara lain:

1. Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani, dan Radia Purbayati, Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Penelitian ini menganalisis pengaruh *Non Performing Finance* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Inflasi*, dan *Produk Domestik Bruto* (PDB) terhadap *Financial*

*Distress*. Penelitian ini menggunakan metode *Grover G-Score* dan dianalisis menggunakan model regresi *negative*. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat empat Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengalami *financial distress* selama periode 2014-2018. Secara parsial, *Non Performing Financing* (NPF) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*, sedangkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.<sup>33</sup>

2. Dhefita Sari dan Rachma Indrarini, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer. Penelitian ini menganalisis risiko *financial distress* Bank Umum Syariah di Indonesia selama periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Bankometer *S-Score* dan untuk mengetahui responnya terhadap *shock rasio* keuangan. Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA), *Leverage* dan *Size bank*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *S-Score* Bank Umum Syariah di Indonesia sudah lebih dari 70 atau super sehat. Hasil pengujian *VECM* menunjukkan bahwa dalam jangka pendek yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat *S-Score* adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Leverage*. Sedangkan *shock Financing to Deposit Ratio* (FDR) (4,15%) berpengaruh positif signifikan terhadap *S-Score*, *Return On Asset* (ROA) (43,09%) berpengaruh negatif terhadap *S-Score*, *Leverage* (2,005%) berpengaruh positif

---

<sup>33</sup> Pamungkas, Hadiani, and Purbayati. "Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Financial Distress Pada Bank Umum Syariah Periode 2014-2018".

signifikan terhadap *S-Score*, dan *Size bank* (153,91%) berpengaruh signifikan terhadap *S-Score*.<sup>34</sup>

3. Sakinah A.N, Model Prediksi Financial Distress Menggunakan Artificial Neural Network. Penelitian ini menggunakan rasio *Return On Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR) dan *Current Ratio* (CR) dalam menganalisis prediksi *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Debt Ratio* (DR) dan *Current Ratio* (CR) dapat digunakan sebagai variabel dalam membentuk model prediksi *financial distress* dan perubahan pada rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap kondisi *financial distress* perusahaan. Model prediksi *financial distress* yang terbentuk dapat digunakan sebagai *early warning system* (EWS) bagi BUMN untuk mengantisipasi kebangkrutan.<sup>35</sup>
4. Wulandari s, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Profitabilitas* (ROA) Terhadap *Financial Distress*. Hasil penelitian ini adalah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Financial Distress*, variabel *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Non Performing Financing* (NPF), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Financial Distress*.<sup>36</sup>

---

<sup>34</sup> Dhefita Sari and Rachma Indrarini, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 3 (October 23, 2020), hlm. 557-570.

<sup>35</sup> Sakinah, A. N. Model Prediksi Financial Distress Menggunakan Artificial Neural Network Universitas Pendidikan Indonesia. repository.upi.edu.

<sup>36</sup> Wulandari, S. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Biaya Operasional

5. Rizki Amalia Nurdini, Yudi Priyadi, dan Norita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Metode *Artificial Neural Network* Pada Sektor Pertambangan Batubara. Penelitian ini menggunakan metode prediksi data mining yaitu model *Artificial Neural Network* (ANN) dalam memprediksi kebangkrutan pada sektor pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016 dengan tiga rasio keuangan sebagai parameter inputnya. Rasio yang digunakan adalah *shareholder's equity ratio*, *current ratio* dan *return on assets*. Hasil penelitian ini adalah ketiga rasio tersebut sangat baik untuk digunakan sebagai parameter input karena menunjukkan perbedaan hasil perhitungan yang cukup signifikan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut.<sup>37</sup>
6. Jessica Paule Vianez, Milagros Gutierrez Fernandez dan Jose Luis Coca Perez, *Prediction Of Financial Distress In The Spanish Banking System An Application Using Artificial Neural Networks*. Penelitian ini menggunakan rasio *CAMEL* dan variabel makroekonomi dalam memprediksi *Financial Distress*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Artificial Neural Network* (ANN) adalah metode yang sangat cocok dalam mempelajari *financial distress* dan memprediksi masalah keuangan jangka pendek di lembaga kredit Spanyol.<sup>38</sup>

---

Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Financial Distress. IAIN SALATIGA

<sup>37</sup> Rizki Amalia Nurdini, Yudi Priyadi, and . Norita, "Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Artificial Neural Network Pada Sektor Pertambangan Batubara," *Jurnal Sistem Informasi Bisnis* 8, no. 1 (2018), hlm. 107.

<sup>38</sup> Jessica Paule-Vianez, Milagros Gutiérrez-Fernández, and José Luis Coca-Pérez, "Prediction of Financial Distress in the Spanish Banking System: An Application Using Artificial Neural Networks," *Applied Economic Analysis* 28, no. 82 (2020), hlm. 69–87.

**Tabel 1.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No.	Nama Peneliti (Tahun)	Sumber	Hasil
1	Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani, dan Radia Purbayati (Tahun 2021)	Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi <i>financial distress</i> pada bank umum syariah periode 2014-2018. <i>Journal of Applied Islamic Economics and Finance</i> , 1(2).	Terdapat empat Bank Umum Syariah di Indonesia yang mengalami <i>financial distress</i> selama periode 2014-2018. Secara parsial, <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> , sedangkan <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), dan <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>financial distress</i> .
2	Dhefita Sari dan Rachma Indrarini (Tahun 2020)	“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko <i>Financial Distress</i> Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan	Pengujian <i>VECM</i> menunjukkan bahwa dalam jangka pendek yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat <i>S-Score</i>



		Bankometer,” <i>Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam</i> 6, no. 3.	adalah <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Leverage</i> . Sedangkan <i>shock Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> (4,15%) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>S-Score, Return On Asset (ROA)</i> (43,09%) berpengaruh negatif terhadap <i>S-Score, Leverage</i> (2,005%) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>S-Score, dan Size bank</i> (153,91%) berpengaruh signifikan terhadap <i>S-Score</i>
3	Sakinah A.N (Tahun 2019)	Model Prediksi <i>Financial Distress</i> Menggunakan <i>Artificial Neural Network</i> Universitas Pendidikan Indonesia. Repository.upi.edu	<i>Return On Asset (ROA), Debt Ratio (DR)</i> dan <i>Current Ratio (CR)</i> dapat digunakan sebagai variabel dalam membentuk model prediksi <i>financial distress</i> dan perubahan pada rasio-rasio keuangan tersebut berpengaruh terhadap kondisi <i>financial distress</i>

			perusahaan. Model prediksi <i>financial distress</i> yang terbentuk dapat digunakan sebagai <i>early warning system</i> (EWS) bagi BUMN untuk mengantisipasi kebangkrutan
4	Wulandari s (Tahun 2020)	Analisis Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap <i>Financial Distress</i> . (Skripsi IAIN SALATIGA)	Variabel <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , variabel <i>Financing Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>Financial Distress</i> , sedangkan <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Financial Distress</i>
5	Rizki Amalia Nurdini, Yudi	“Analisis Prediksi Kebangkrutan	Rasio yang digunakan adalah

	Priyadi, dan Norita (Tahun 2018)	Perusahaan Menggunakan <i>Artificial Neural Network</i> Pada Sektor Pertambangan Batubara,” <i>Jurnal Sistem Informasi Bisnis</i> 8, no. 1.	<i>Shareholder's Equity Ratio, Current Ratio dan Return On Assets</i> , ketiga rasio tersebut sangat baik untuk digunakan sebagai parameter input karena menunjukkan perbedaan hasil perhitungan yang cukup signifikan antara perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut
6	Jessica Paule Vianez, Milagros Gutierrez Fernandez dan Jose Luis Coca Perez (Tahun 2020)	<sup>39</sup>	<i>Artificial Neural Network (ANN)</i> adalah metode yang sangat cocok dalam mempelajari <i>financial distress</i> dan memprediksi masalah keuangan jangka pendek di lembaga kredit Spanyol

Sumber : Data diolah tahun 2022

Berdasarkan penelitian terdahulu, penelitian ini memiliki perbedaan dan persamaan. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada:

---

<sup>39</sup> “Prediction of Financial Distress in the Spanish Banking System: An Application Using Artificial Neural Networks,” *Applied Economic Analysis* 28, no. 82

1. Dhiwi Rasa Wulan Pamungkas, Fatmi Hadiani, dan Radia Purbayati, Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Memengaruhi *Financial Distress* Bank Umum Syariah Periode 2014-2018. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Non Performing Financing* (NPF) untuk memprediksi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya terletak pada metode yang digunakan, dimana pada penelitian terdahulu menggunakan metode *Grover G-Score* sementara penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Artificial Neural Network* (ANN).
2. Dhefita Sari dan Rachma Indrarini, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko *Financial Distress* Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Bankometer. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam memprediksi *Financial Distress*. Sedangkan, perbedaannya terletak pada metode yang digunakan dimana dalam penelitian terdahulu menggunakan metode *S-Score* sementara penelitian ini menggunakan metode *Artificial Neural Network* (ANN).
3. Sakinah A.N, Model Prediksi *Financial Distress* Menggunakan *Artificial Neural Network* (ANN). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan yaitu menggunakan metode *Artificial Neural Network* (ANN) dalam memprediksi *Financial Distress*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada rasio yang digunakan dimana penelitian terdahulu menggunakan rasio *Debt Ratio* (DR) dan *Current Ratio* (CR) yang tidak terdapat dalam penelitian ini.
4. Wulandari s, Analisis Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO), dan *Profitabilitas* (ROA) Terhadap *Financial Distress*. Penelitian ini memiliki persamaan dalam hal rasio yang digunakan

dalam mengukur *financial distress*. Sedangkan perbedaannya penelitian ini menggunakan metode *Artificial Neural Network* (ANN) dalam memprediksi *financial distress*.

5. Rizki Amalia Nurdini, Yudi Priyadi, dan Norita, Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan *Artificial Neural Network* (ANN) Pada Sektor Pertambangan Batubara. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah model yang digunakan yaitu model *Artificial Neural Network* (ANN). Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan penelitian dimana penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi terjadinya *Financial Distress*, selain itu perbedaan terdapat pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu memiliki objek perusahaan batubara sedangkan penelitian ini memiliki objek Bank Umum Syariah.
6. Jessica Paule Vianez, Milagros Gutierrez Fernandez dan Jose Luis Coca Perez, *Prediction Of Financial Distress In The Spanish Banking System An Application Using Artificial Neural Networks*. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode *Artificial Neural Network* (ANN). Sedangkan perbedaannya terdapat pada rasio dan variabel yang digunakan dalam menganalisis tingkat *financial distress*.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Objek penelitian yakni Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di OJK dengan periode terbaru yakni tahun 2018-2020.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit*

*Ratio* (FDR), dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) dalam perspektif ekonomi islam.

3. Tahun penelitian menggunakan tahun 2018-2020.

## H. Sistematika Penulisan

Penyusunan skripsi ini akan disajikan dalam sistematika penulisan yang dibagi dalam lima bab yang terdiri dari pada skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada bab pertama pendahuluan berisi pembahasan yang terdiri dari penegasan judul, latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Sedangkan pada bab kedua landasan teori berisi pembahasan yang terdiri dari tinjauan pustaka yang berisi landasan teori yang menjelaskan *Teori Trade Off*, *Teori Signalling*, *Financial Distress* Dalam Perspektif Ekonomi Islam, Laporan Keuangan, dan Rasio Keuangan. Selain itu, pada bab ini juga membahas kerangka pemikiran dan pengajuan hipotesis yang di dalamnya menjelaskan teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan.

Selanjutnya pada bab ketiga metode penelitian berisi pembahasan yang terdiri dari metode yang akan digunakan meliputi waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian dan metode analisis data.

Pada bab keempat hasil penelitian dan pembahasan berisi pembahasan yang terdiri dari deskripsi hasil analisis data serta pembahasan dari hasil penelitian dan analisis

Pada bab kelima penutup berisi pembahasan yang terdiri dari kesimpulan dan rekomendasi berupa saran dari peneliti kepada peneliti yang akan datang.

## BAB II

### LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

#### A. Kajian Teori

##### 1. *Financial Distress* Dalam Ekonomi Islam

###### a. Pengertian *Financial Distress*

*Financial Distress* merupakan sebuah kondisi yang dialami oleh suatu perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan atau likuidasi yang ditandai oleh adanya degradasi financial di perusahaan tersebut.<sup>40</sup> Dalam mengelola keuangan suatu bisnis, kegiatan bisnis harus dilakukan atas dasar etika bisnis Islam, di antaranya:

- 1) Cara menghimpun atau memperoleh dana harus tetap memperhatikan pandangan syariah seperti memperoleh dana wadi'ah, murabahah, musyarakah, mudharabah, salam, istisna', ijarah, sharf, qardhul hasan, kafalah, hiwalah, wakalah, dan rahn. Sehingga dalam pengelolaan keuangan juga harus sesuai dengan syarat-syarat yang ditentukan yang tidak melanggar syariat.
- 2) Pengelolaan aktiva juga harus memperhatikan prinsip uang yang digunakan. Islam mengajarkan bahwa uang sebagai alat tukar bukan sebagai komoditas yang diperdagangkan. Hal ini bisa dilakukan secara langsung melalui lembaga intermediasi seperti bank-bank yang berlandaskan syariah.

---

<sup>40</sup> Harlan D. Piatt and Marjorie B. Piatt, "Predicting Corporate Financial Distress: Reflections on Choice-Based Sample Bias," *Journal of Economics and Finance* 2002 26:2 26, no. 2 (2002), hlm. 184-199.



- 3) Penggunaan dana digunakan untuk hal-hal yang penting dan diwajibkan menunaikan zakat serta dianjurkan untuk berinfaq, shadaqah, waqaf.<sup>41</sup>

b. Dasar Hukum

Islam mengajarkan bahwa salah satu bentuk *mu'amalah* yang *ta'awun* (pertolongan) kepada pihak lain untuk memenuhi kebutuhannya yaitu dengan dilakukannya utang piutang. Di dalam Al-Qur'an, utang piutang digunakan sebagai media untuk tolong-menolong atau meringankan orang lain yang membutuhkan dengan istilah “mengutang kepada Allah dengan utang yang baik”. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat al-Hadid ayat 11:

لَهُ فَيُضِعْفَهُ حَسَنًا قَرْضًا اللَّهُ يُفْرِضُ الَّذِي دَا مَنْ  
كَرِيمٌ أَجْرٌ وَلَهُ

Artinya :

“Barangsiapa meminjamkan kepada Allah dengan pinjaman yang baik, maka Allah akan mengembalikannya berlipat ganda untuknya, dan baginya pahala yang mulia.”<sup>42</sup>

Seseorang dinyatakan dalam keadaan bangkrut (*iflas*) menurut Ibn Rushd dalam Bidayah al Nihayah apabila dalam keadaan:

- 1) Harta yang dimiliki tidak dapat menutupi utangnya, karena besarnya jumlah utang dibandingkan dengan jumlah hartanya.

<sup>41</sup> Nabila, D. Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*. (2020), hlm. 1-14.

<sup>42</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Hadid*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.538.

- 2) Dinyatakan bangkrut jika orang tersebut tidak memiliki harta sama sekali.<sup>43</sup>

Konsisi *financial distress* dapat dikategorikan berdasarkan kriteria *debt default*, yaitu kegagalan membayar utang atau terdapat indikasi kegagalan membayar utang (*debt default*) dengan melakukan negosiasi ulang dengan kreditur atau intitusi keuangan lainnya, dimana informasi mengenai *debt default* dan indikasinya dapat diambil dari informasi *Wall Street Journal Index* (WSJI). Terdapat tiga keadaan yang dapat menyebabkan *financial distress* bisa terjadi, yaitu :<sup>44</sup>

- 1) Faktor kekurangan dana atau ketidakmampuan modal
- 2) Besarnya beban bunga dan hutang
- 3) Menderita kerugian

Perusahaan yang berada dalam situasi *financial distress* yaitu jika berada dalam salah satu kondisi antara lain yaitu mengalami kebangkrutan, obligasi *default*, penarikan dana besar-besaran, peristiwa penting yang tidak memungkinkan membayar utang pada saat jatuh tempo, termasuk ke dalam proses kebangkrutan. Kondisi *financial distress* juga disebut sebagai kondisi operasi arus kas suatu perusahaan tidak dapat menggantikan aset bersih yang bernilai negatif.<sup>45</sup>

---

<sup>43</sup> Ruslinawati, H. A. D. Pengaruh rasio keuangan terhadap financial distress pada perusahaan manufaktur yang listing di bei 2011-2015. (2017).

<sup>44</sup> Siti Zulaikah and Nisful Laila, "Perbandingan Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman ZScore," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 11 (February 20, 2016), hlm.900-914.

<sup>45</sup> Ruibin Geng, Indranil Bose, and Xi Chen, "Prediction of Financial Distress: An Empirical Study of Listed Chinese Companies Using Data Mining," *European Journal of Operational Research* 241, no. 1 (2015),hlm. 236–247.

c. Penyebab Terjadinya *Financial Distress*

Terdapat beberapa penyebab *financial distress* dan kebangkrutan diantaranya adalah sebagai berikut:<sup>46</sup>

- 1) Karakteristik dalam sistem ekonomi. Sistem perekonomian merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi terjadinya *financial distress*. Sistem perekonomian suatu negara dapat memberikan pengaruh terjadinya kesulitan keuangan suatu bisnis. Apabila struktur perekonomian negara atau masyarakat mengalami perubahan, maka hal ini mewajibkan bagi manajemen perusahaan untuk berfikir lebih untuk dapat membuat suatu kebijakan agar sistem perusahaan dapat berjalan dengan baik. Sehingga perusahaan dapat memperoleh profit seoptimal mungkin.
- 2) Pemberian kredit yang terlalu besar dengan jangka waktu yang terlalu panjang
- 3) Ketidaccapaian manajemen perusahaan hingga menyebabkan omset penjualan tidak sesuai rencana atau target, *overinvestment* aktiva tetap dan persediaan, penentuan harga yang kurang tepat, modal kerja kurang memadai, hasil usaha tidak dapat menutup harga pokok penjualan dan biaya operasional, dan tingginya kewajiban atau utang menyebabkan *imbalance capital structure*.
- 4) Kecelakaan kerja, bencana alam, dan kebakaran yang bisa saja menimpa sebuah perusahaan. Hal ini datang tanpa bisa diprediksi dan seringkali menyebabkan perusahaan menutup dan menghentikan usahanya sementara hingga permanen.

---

<sup>46</sup> Ika Yunia Fauzia, "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)* 19, no. 1 (September 7, 2015), hlm. 90-109.

## 2. Teori *Trade Off*

*Trade off theory* membahas mengenai hubungan antara struktur modal dengan nilai perusahaan. Esensi dari *trade off theory* dalam struktur modal adalah menyeimbangkan manfaat dan pengorbanan yang timbul akibat penggunaan utang. Sejauh manfaat lebih besar dari pengorbanan yang dilakukan maka tambahan utang masih diperkenankan. Sedangkan apabila pengorbanan karena penggunaan utang sudah lebih besar maka tambahan utang sudah tidak diperbolehkan. Berdasarkan teori ini, perusahaan berusaha mempertahankan struktur modal yang ditargetkan dengan tujuan memaksimalkan nilai pasar.<sup>47</sup>

Secara umum teori ini menegaskan bahwa apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui indikator *Earning Per Share* (EPS), maka pembiayaan investasi tambahan harus dibiayai oleh hutang. Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang, perusahaan dapat memperoleh penghematan pajak sekaligus mempertahankan jumlah saham beredar. Keadaan ini mendorong pendapatan *Earning Per Share* (EPS) akan lebih tinggi. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola investasi yang berakibat pada ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman, maka posisi perusahaan berada diambang kebangkrutan. Apabila semua biaya akibat kesulitan keuangan tersebut sama dengan jumlah tambahan pendapatan dari penghematan pajak (*taxe shield of debt*), maka struktur modal perusahaan dianggap sudah optimal. Menurut teori ini agar tercapai struktur modal yang optimal perusahaan

---

<sup>47</sup> Nana Umdiana and Hasnifah Claudia, Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory, "*Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*", (2020). Vol. 7 No.1, hlm. 55-56.

perlu menyeimbangkan *agency cost of financial distress* dan *the tax advantage of debt financing*.<sup>48</sup>

*Trade off theory* yang dikemukakan oleh Myers yang menyatakan bahwa perusahaan akan berutang sampai pada tingkat utang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan utang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*).<sup>49</sup> Menurut Husnan dan Pudjiastuti, *trade off theory* menjelaskan bahwa penggunaan utang tidak hanya memberi manfaat tetapi juga ada pengorbanannya. Manfaat penggunaan utang berasal dari penghematan pajak karena sifat *tax deductibility of interest payment* (pembayaran bunga bisa dipakai untuk mengurangi beban pajak). Tetapi juga dapat memunculkan biaya kebangkrutan yang terdiri dari *legal fee dan distress price*. Kemungkinan terjadinya kebangkrutan akan semakin besar apabila perusahaan menggunakan utang yang semakin besar. Semakin besar kemungkinan terjadi kebangkrutan, dan semakin besar biaya kebangkrutan, maka semakin enggan perusahaan menggunakan utang yang banyak.<sup>50</sup> Teori *Trade Off* digunakan dalam penelitian ini karena teori ini erat kaitannya dengan kondisi kesulitan keuangan (*Financial Distress*) yang dialami oleh suatu perusahaan, dimana penelitian ini meneliti kondisi tersebut.

### 3. Teori *Signaling*

Teori *Signaling* atau Teori Sinyal menjelaskan bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Manajer perusahaan akan memberikan informasi melalui laporan

---

<sup>48</sup> D.Agus Harjito, Teori Pecking Order dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia, “ *Jurnal Siasat Bisnis*”, (2011). Vol. 15 No. 2, hlm. 189-190.

<sup>49</sup> Myers, Stewart C., R.A. Brealey. *Fundamentals of Corporate Finance (3rd Edition)*, (2001). Singapore : Mc Graw – Hill, hlm. 81.

<sup>50</sup> Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama). (2015). Yogyakarta: UPP STIM YKPN, hlm. 282.

keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Teori sinyal merupakan basis teori yang mendasari hubungan dari pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Informasi diterima oleh investor terlebih dahulu diterjemahkan sebagai sinyal yang baik (*good news*) atau sinyal yang jelek (*bad news*). Jika laba yang dilaporkan oleh perusahaan meningkat maka informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai sinyal baik karena mengindikasikan kondisi perusahaan yang baik. Sebaliknya jika laba yang dilaporkan menurun maka perusahaan berada dalam kondisi tidak baik sehingga dianggap sebagai sinyal yang jelek.<sup>51</sup>

Teori *signaling* menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi asimetri informasi. Apabila manajemen mengetahui lebih banyak mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan daripada pemegang saham, mereka dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan baik, manajemen dapat memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner positif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih baik daripada yang diimplikasikan oleh laba nondiskresioner perioda kini. Jika kondisi keuangan dan prospek perusahaan buruk, manajemen memberikan sinyal dengan mencatat akrual diskresioner negatif untuk menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dan laba perioda kini serta yang akan datang lebih buruk daripada laba non-diskresioner perioda kini.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> Desy Mariani and Suryani, “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 1 (2018), hlm. 61.

<sup>52</sup> Eko Widodo Lo, “Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba : Teori Keagenan Versus Teori Signalling”, *Jurnal JRAK* Vol. 8, No. 1 (2012), hlm. 2-3.

Teori ini berkaitan dengan ketersediaan informasi dimana hal itu dapat tersedia pada laporan keuangan suatu perusahaan sebagai cerminan dari nilai perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari rasio keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, teori *Signalling* digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini menggunakan rasio keuangan sebagai variabel penelitian yang berasal dari laporan keuangan bank syariah.

#### 4. Ekonomi Islam

Ekonomi didefinisikan sebagai hal yang mempelajari tentang perilaku manusia dalam menggunakan sumber daya yang langka untuk memproduksi barang dan jasa yang dibutuhkan manusia. Sementara, Islam mengatur kehidupan manusia baik kehidupan di dunia maupun akhirat. Dengan demikian ekonomi merupakan suatu bagian dari agama (Islam), karena bagian dari kehidupan manusia yang bersumber dari Alquran dan al-Sunnah. Kedudukan sumber yang mutlak ini menjadikan Islam sebagai suatu agama yang istimewa dibandingkan dengan agama lain sehingga dalam membahas perspektif ekonomi Islam segalanya bermuara pada akidah Islam berdasarkan al-Qur'an dan al-Sunnah al-nabawiyah.<sup>53</sup>

Definisi ekonomi Islam dari berbagai ahli ekonomi Muslim yaitu sebagai berikut:

- a. Ekonomi Islam sebagai ilmu yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai Islam.<sup>54</sup>
- b. Menurut Chapra, ekonomi Islam adalah sebuah pengetahuan yang membantu upaya relisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor yang mengacu pada pengajaran Islam tanpa

---

<sup>53</sup> Misanam, Munrokhim, *Ekonomi Islam*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 32.

<sup>54</sup> Muhammad Abdul Manan, *Islamic Economics: Theory and Practice*, (Delhi: Idarah-I Adabiyat-I, 1986). hlm.3.

memeberikan kebebasan individu atau tanpa perilaku makro ekonomi yang berkesinambungan dan tanpa ketidakseimbangan lingkungan.<sup>55</sup>

- c. Mohammad Akram Khan, menegaskan bahwa ekonomi Islam merupakan studi yang memusatkan perhatian pada kesejahteraan manusia yang dicapai dengan mengorganisasikan sumber daya di bumi ini atas dasar kerjasama dan partisipasi.<sup>56</sup>

Dari defisini-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa ekonomi Islam bukan hanya merupakan praktik kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu dan komunitas muslim yang ada, namun juga merupakan perwujudan perilaku ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam dan mencakup cara pandang terhadap permasalahan ekonomi dalam menganalisis dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai permasalahan ekonomi yang ada.

## 5. Laporan Keuangan

Berdasarkan Peraturan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2015 menyatakan bahwa “Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.<sup>57</sup> Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan

---

<sup>55</sup> Mohammad Umar Chapra, *Islam and the Economics Challenge*. (Nigeria: The Islamic Foundation and The International Insitute of Islamic Thought, 1992), hlm. 87.

<sup>56</sup> Mohammad Akram Khan, *An Introduction to Islamic Economics*. (Virginia: International Institute of Islamic Thought, 1994), hlm. 32.

<sup>57</sup> Ikatan Akuntan Indonesia. *Standar Akuntansi Keuangan: per 1 Januari 2015*. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia, 2014)



kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.<sup>58</sup>

Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.<sup>59</sup> Tujuan utama laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi, menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisikeuangan suatu entitas syariah yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>60</sup>

Laporan keuangan yang diberikan oleh bank akan memberikan berbagai manfaat kepada berbagai pihak. Masing-masing pihak mempunyai kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh bank. Adapun pihak – pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah sebagai berikut :

- a. Pemilik atau pemegang saham  
Bagi pemegang saham sebagai pemilik, memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan yaitu untuk melihat kemajuan perusahaan dalam menciptakan laba dan mengembangkan usaha bank tersebut.
- b. Pemerintah  
Bagi pemerintah, baik bank-bank pemerintah maupun bank swasta adalah mengetahui kemajuan dan kepatuhan bank dalam melaksanakan akan kebijakan moneter dan pengembangan sektor-sektor industri tertentu.
- c. Manajemen  
Untuk menilai kinerja manajemen bank dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan.

---

<sup>58</sup> Hery, “*Analisis Kinerja Manajemen*”. (Jakarta: PT Grasindo. 2015), hlm. 3.

<sup>59</sup> *Ibid*, hlm 113.

<sup>60</sup> Nurhayati, Sri. Wasilah. *Akuntansi Syariah Indonesia*. Salemba Empat. 2015, hlm.97.

Kemudian juga untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya.

d. Karyawan

Untuk mengetahui kondisi keuangan bank, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila bank mengalami keuntungan dan sebaliknya.

e. Masyarakat luas

Bagi masyarakat luas merupakan suatu jaminan terhadap uang yang disimpan di bank. Jaminan ini diperoleh dari laporan keuangan yang ada dengan melihat angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Dengan adanya laporan keuangan pemilik dana dapat mengetahui kondisi bank yang bersangkutan.<sup>61</sup>

## 6. Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.<sup>62</sup> Agar laporan keuangan mudah dibaca sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang digunakan adalah menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan antara data keuangan bank, yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antara data keuangan tersebut yang umumnya dinyatakan secara numerik, baik dalam presentase atau numerik.<sup>63</sup> Adapun beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menganalisis laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

---

<sup>61</sup> Kasmir, *manajemen Perbankan* Edisi I cetakan I, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 174-175.

<sup>62</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015), hlm. 56.

<sup>63</sup> Frianto Pandian, *Manajemen dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012), hlm. 70.

Rasio rentabilitas umumnya membandingkan antara perolehan laba (*net income*) dan operasional usahanya. Rentabilitas atau *earning* adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. *Earning* atau rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.<sup>64</sup> Komponen-komponen faktor rentabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Return On Asset (ROA)*

*Return on Assets (ROA)* merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. Rasio *Return On Asset (ROA)* mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. Aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun yang berasal dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva perusahaan yang digunakan untuk berjalannya kehidupan suatu perusahaan.<sup>65</sup>

Rasio *Return On Asset (ROA)* termasuk ke dalam rasio profitabilitas ini menggambarkan

---

<sup>64</sup> Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 141

<sup>65</sup> Muhammad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 13, no. 2 (October 9, 2017), hlm. 141-151.

efisiensi kinerja bank yang bersangkutan dikarenakan rasio ini mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset produktif yang dananya sebagian besar berasal dari danapihak ketiga (DPK).<sup>66</sup>

*Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

**Tabel 2.1**  
**Peringkat Rasio ROA**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	ROA > 1.5%	Sangat Baik
2	1,25% < ROA ≤ 1,5%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0%	Tidak Baik

*Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank, 2013 diolah*

Tabel 2.1 menjelaskan kondisi bank syariah yang memiliki rasio *Return On Asset* (ROA) lebih dari 1,5% memiliki predikat Sangat Baik, *Return On Asset* (ROA) diatas 1,25% sampai dengan kurang dari 1,5% memiliki predikat Baik, *Return On Asset* (ROA) lebih dari 0,5% sampai dengan kurang dari 1,25% memiliki predikat Cukup Baik, *Return On Asset* (ROA) lebih dari 0% sampai dengan kurang dari 0,5% memiliki predikat Kurang Baik, dan *Return On Asset* (ROA) sebesar 0% suatu bank memiliki predikat Tidak Baik.

---

<sup>66</sup> Nur Janah and Pani Akhruddin Siregar, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia," *At-Tawassuth* 3, no. 1 (2018), hlm. 621–641.

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik pula produktivitas aset (*Asset*) dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin efisien pengguna aktiva sehingga akan memperbesar laba. Laba yang besar akan menarik investor karena perusahaan memiliki tingkat pengembalian yang semakin tinggi.<sup>67</sup>

## 2) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya atau Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Jika semakin kecil Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup> Andy Porman T, *Menilai Harga Saham*. (Jakarta: PT Alex Komputindo, 2007), hlm. 147.

<sup>68</sup> Veithzal Rivai, *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan Cara-Cara Mudah Menganalisis Kredit* (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.131.

Tingginya rasio ini menunjukkan besarnya jumlah biaya operasional yang harus dikeluarkan oleh pihak bank untuk mendapatkan pendapatan operasional. Hal ini menyebabkan menurunnya tingkat kesehatan bank syariah. Jumlah operasional yang besar menyebabkan laba bank semakin kecil, karena biaya operasional bertindak sebagai faktor pengurang pada laporan laba rugi.<sup>69</sup>

Dalam mengatur efisiensi biaya, bank syariah wajib memperhatikan biaya yang akan dikeluarkan tidak digunakan untuk operasional yang bertentangan dengan syariat dan berbasis hukum Islam menurut Al-Quran dan hadist. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqan ayat 67 :

بَيْنَ وَكَانَ يَقْتُرُوا وَلَمْ يُسْرِفُوا لَمْ أَنْفَقُوا إِذَا وَالَّذِينَ  
قَوَامًا ذَلِكَ

Artinya :

*“Dan (termasuk hamba-hamba Tuhan Yang Maha Pengasih) orang-orang yang apabila menginfakkan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, di antara keduanya secara wajar”.*<sup>70</sup>

Penentuan tingkat rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) bank syariah ditentukan sebagai berikut :

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

---

<sup>69</sup> Wulandari, S. Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Financial Distress.( IAIN SALATIGA.2020)

<sup>70</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Al-Furqan*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.365.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

**Tabel 2.2**  
**Peringkat Rasio BOPO**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	$BOPO \leq 83\%$	Sangat Baik
2	$83\% < BOPO \leq 85\%$	Baik
3	$85\% < BOPO \leq 87\%$	Cukup Baik
4	$87\% < BOPO \leq 89\%$	Kurang Baik
5	$BOPO > 89\%$	Tidak Baik

Sumber: Kodifikasi Penilaian Kesehatan Bank, 2013 diolah

Tabel 2.2 menjelaskan kondisi bank syariah yang memiliki rasio Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) kurang dari 83% memiliki predikat Sangat Baik, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) diatas 83% sampai dengan kurang dari 85% memiliki predikat Baik, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih dari 85% sampai dengan kurang dari 87% memiliki predikat Cukup Baik, Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih dari 87% sampai dengan kurang dari 89% memiliki predikat Kurang Baik, dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) lebih dari 89% suatu bank memiliki predikat Tidak Baik.

Tingkat efisiensi Perbankan Syariah dapat diukur dengan rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Semakin rendah rasio Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO), berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya

maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar. Dengan kata lain, semakin kecil rasio operasionalnya maka semakin lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

b. Rasio Rentabilitas (*Earning Management*)

Rasio rentabilitas umumnya membandingkan antara perolehan laba (*net income*) dan operasional usahanya. Rentabilitas atau *earning* adalah suatu rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. *Earning* atau rentabilitas merupakan ukuran kemampuan bank dalam meningkatkan labanya, apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat.<sup>71</sup> Komponen-komponen faktor rentabilitas adalah sebagai berikut :

1) *Return On Equity* (ROE)

*Return On Equity* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (stelah pajak) dengan modal (modal inti Bank), rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dihasilkan. *Return On Asset* (ROE) merupakan indikator kemampuan perbankan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan laba bersih.

Rasio *Return On Equity* (ROE) dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

---

<sup>71</sup> Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 141.



$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}} \times 100\%$$

2) *Net Operating Margin* (NOM)

*Net Interest Margin* (NOM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan bunga dikurangi beban bunga. Semakin besar rasio ini maka meningkatkan pendapatan bunga atas aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah.

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) dapat dihitung dengan rumus berikut ini :

$$NOM = \frac{(PO - DBH) - BO}{\text{Rata - rata AP}} \times 100\%$$

c. Rasio Likuiditas (*Liquidity*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain dari rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Rasio likuiditas atau disebut rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid perusahaan. Rasio ini menunjukkan

kemampuan bank dalam membiayai atau memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.<sup>72</sup>

Pada perbankan syariah tidak mengenal kredit (*Loan*) dalam penyaluran dana yang dihimpunnya. Oleh karena itu, aktivitas penyaluran dana yang dilakukan bank syariah lebih mengarah kepada pembiayaan (*financing*).<sup>73</sup> Perhitungan likuiditas menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga.<sup>74</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, yaitu dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK). Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka semakin tinggi dana yang disalurkan ke Dana Pihak Ketiga (DPK).<sup>75</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran kembali penarikan oleh deposan dengan mengandalkan pinjaman yang diberikan sebagai

---

<sup>72</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan Edisi 6*, (Jakarta : rajawali Pers, 2013), hlm. 110.

<sup>73</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Yogyakarta : Ekonosia, 2005), hlm. 17.

<sup>74</sup> Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. (Yogyakarta : UII pres, 2000), hlm. 74.

<sup>75</sup> Suryani, "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia (Rasio Keuangan Pada BUS Dan UUS Periode 2008-2010)," *Economica 2*, no. 2 (2012), hlm. 153-174.

sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendah likuiditasnya.<sup>76</sup> Allah SWT. Berfirman dalam surat An-Nahl ayat 90 :

الْقُرْبَىٰ ذِي وَائْتَايَ وَالْإِحْسَانَ بِالْعَدْلِ يَأْمُرُ اللَّهُ إِنَّ  
لَعَلَّكُمْ يَعْظُمُكُمْ وَالْبَغْيِ وَالْمُنْكَرِ الْفَحْشَاءِ عَنِ وَيَنْهَىٰ  
تَذَكَّرُونَ

Artinya :

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran*”.<sup>77</sup>

*Financing to Deposit Ratio (FDR)* dirumuskan sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

**Tabel 2.3**  
**Peringkat Rasio FDR**

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < FDR < 75%	Sangat Sehat
2	75% < FDR < 85%	Sehat
3	85% < FDR < 100%	Cukup Sehat
4	100% < FDR < 120%	Kurang Sehat
5	FDR > 120%	Tidak Sehat

:

<sup>76</sup> Auliani and Syaichu, “*Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode Tahun 2010-2014*”, hlm. 4.

<sup>77</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat An-Nahl*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.277.

*SE BI no. 6/23/DPNP*

Tabel 2.3 menjelaskan kondisi bank syariah yang memiliki rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih dari 50% memiliki predikat Sangat Sehat, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diatas 75% sampai dengan kurang dari 85% memiliki predikat Baik, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih dari 85% sampai dengan kurang dari 100% memiliki predikat Cukup Sehat, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih dari 100% sampai dengan kurang dari 120% memiliki predikat Kurang Sehat, dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) lebih dari 120% suatu bank memiliki predikat Tidak Sehat.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun harus dijaga pada posisi tertentu yaitu 75-100%. Jika rasionya kurang dari 75% maka bank tersebut dalam kondisi kelebihan likuiditas dan jika rasionya lebih besar dari 100% maka bank tersebut dalam kondisi likuiditas yang kurang. Menurut kriteria Bank Indonesia, rasio 115% keatas nilai kesehatan likuiditas bank adalah nol.<sup>78</sup>

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang tinggi menunjukkan bahwa bank lebih agresif dalam menempatkan dananya pada kredit, sebaliknya jika semakin kecil atau semakin rendah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka akan menurunkan keuntungan bank tersebut. Jika bank dapat menyalurkan semua dana yang dihimpun maka bank mendapatkan keuntungan, tetapi jika bank tidak menyalurkan dananya maka bank juga berisiko kehilangan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

---

<sup>78</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm.167.

yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan hampir semua dananya. Dengan kata lain semakin banyak dana yang dikeluarkan untuk pembiayaan, maka semakin tinggi nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan kemungkinan untuk terjadi risiko pembiayaan bermasalah juga semakin tinggi.<sup>79</sup>

d. Rasio *Non Performing Financing* (NPF)

Dalam berbagai peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia tidak ada definisi “kredit macet”. Demikian pula istilah *Non Performing Financing* (NPF) untuk fasilitas pembiayaan atau *Non Performing Loan* (NPL) untuk fasilitas kredit tidak terdapat dalam ketentuan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Namun, dalam semua statistik perbankan syariah yang diterbitkan oleh Direktori Perbankan Syariah Indonesia, dapat ditemukan istilah *Non Performing Financing* (NPF) yang diartikan sebagai pembiayaan tidak lancar mulai dari kurang lancar hingga tertekan.<sup>80</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) adalah pembiayaan yang kualitasnya berada dalam golongan kurang lancar, diragukan, dan macet. Dalam pengertian lain, pembiayaan bermasalah adalah Pembiayaan yang tidak lancar mulai dari kurang lancar sampai dengan macet.<sup>81</sup> *Non Performing Financing* (NPF) merupakan suatu resiko dalam melaksanakan pembiayaan yang disebabkan oleh adanya *counterparty* di dalam pemenuhan kewajibannya. Resiko yang ada di dalam bank syariah

---

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 168.

<sup>80</sup> Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), hlm. 66.

<sup>81</sup> St. Salehah Madjid, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah,” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2018), hlm. 95-109.

mencakup resiko pembiayaan yang terkait dengan produk dan korporasi.<sup>82</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) pada dasarnya diawali dengan terjadinya wanprestasi, yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu menepati janji yang telah dibuat dalam perjanjian kredit.

الْمُتَّقِينَ يُحِبُّ اللَّهُ فَإِنَّ وَآتَىٰ بِعَهْدِهِ أَوْفَىٰ مَنْ بَلَىٰ

Artinya :

*“Sebenarnya barangsiapa menepati janji dan bertakwa, maka sungguh, Allah mencintai orang-orang yang bertakwa. “ (QS. Ali-Imran : 76).<sup>83</sup>*

Pembiayaan bermasalah dalam hal produktivitas (kinerja), yaitu dalam kaitannya dengan kemampuannya menghasilkan pendapatan bagi bank, telah menurun atau berkurang bahkan mungkin sudah tidak ada lagi. Bahkan dari sisi cadangan yaitu PPAP (Penyisihan Aktiva Produktif) secara nasional mengurangi kontribusinya terhadap pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, kredit bermasalah adalah kredit yang kualitasnya termasuk dalam kategori macet, diragukan dan merugi.<sup>84</sup> Ada lima kualitas pembiayaan di sektor perbankan, yaitu:

1) Lancar

Merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dan tidak ada tunggakan.

2) Dalam Perhatian Khusus

Merupakan pinjaman yang masih tergolong lancar, namun mulai menunggak. Dari segi

---

<sup>82</sup> Mahmudatus Sa'diyah, "Strategi Penanganan Non Performing Finance (Npf) Pada Pembiayaan Murabahah Di Bmt," *Conference on Islamic Management Accounting and Economics 2* (2019), hlm. 179-189.

<sup>83</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Surat Ali-Imran*, CV.Diponegoro, Bandung, 2000, hlm.59.

<sup>84</sup> Mahmudatus Sa'diyah, *Op.Cit.*, hlm.166-167.

kemampuan pembayaran tergolong pinjaman ini, jika terjadi tunggakan angsuran hingga 90 hari.

- 3) Kurang Lancar  
Merupakan pembiayaan yang mengalami tunggakan pinjaman. Pembayaran kembali modal dan bagi hasil telah ditunda lebih dari 90 hari sampai kurang dari 180 hari.
- 4) Diragukan  
Merupakan pembiayaan yang telah tertunda pembayaran modal dan bagi hasil. Keterlambatan pembayaran berkisar lebih dari 180 hari hingga kurang dari 270 hari.
- 5) Macet  
Merupakan tunggakan pinjaman lebih dari 270 hari atau lebih. Bank akan menderita kerugian atas kredit macet.

*Non Performing Financing* (NPF) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Non Lancar}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

**Tabel 2.4**  
**Peringkat Rasio NPF**

<b>Peringkat</b>	<b>Rasio</b>	<b>Predikat</b>
1	NPF < 2%	Sangat Baik
2	2% < NPF < 5%	Baik
3	5% < NPF < 8%	Cukup Baik
4	8% < NPF < 12%	Kurang Baik
5	NPF > 12%	Tidak Baik

Sumber : SE BI no. 9/24/DPbs

Tabel 2.4 menjelaskan kondisi bank syariah yang memiliki rasio *Non Performing Financing* (NPF) kurang dari 2% memiliki predikat Sangat Baik, *Non Performing Financing* (NPF) diatas 2 % sampai dengan kurang dari 5% memiliki predikat Baik, *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 5% sampai dengan kurang dari 8% memiliki predikat Cukup Baik, *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 8% sampai dengan kurang dari 12% memiliki predikat Kurang Baik, dan *Non Performing Financing* (NPF) lebih dari 12% suatu bank memiliki predikat Tidak Baik.

Sebagai salah satu indikator utama penilaian kinerja bank, pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan yang pembayaran angsuran pokok dan/atau bunganya telah lewat 90 hari sejak jatuh tempo, atau kredit yang pembayarannya sangat diragukan tepat waktu. *Non Performing Financing* (NPF) secara luas didefinisikan sebagai pinjaman di mana pembayaran yang dilakukan stagnan dan tidak memenuhi kewajiban minimum yang ditetapkan pada kredit yang sulit untuk dilunasi atau bahkan kredit macet.<sup>85</sup>

*Non Performing Financing* (NPF) pada dasarnya diawali dengan terjadinya wanprestasi, yaitu suatu keadaan dimana debitur tidak mau dan tidak mampu menepati janji yang telah dibuat dalam perjanjian kredit. Penyebab wanprestasi debitur dapat bersifat wajar atau karena itikad buruk debitur. Kepailitan juga bisa disebabkan oleh pihak bank

---

<sup>85</sup> Sri Mulyaningsih and Iwan Fakhruddin, "Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah Dan Non Performing Financing Pembiayaan Masyarakat Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Media Ekonomi* 16, no. 1 (January 1, 2016), hlm. 196–206.



karena membuat syarat-syarat perjanjian kredit sangat memberatkan debitur.<sup>86</sup>

Dalam penjelasan Undang-undang Pasal 8 Nomor 7 Tahun 1992, Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan serta dalam Pasal 37 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah antara lain menyebutkan bahwa pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah yang diberikan oleh bank mengandung risiko, sehingga bank dalam pelaksanaannya harus memperhatikan prinsip pemberian kredit atau pembiayaan berdasarkan prinsip yang sehat. dari hukum syariah. Jika bank tidak memperhatikan prinsip pembiayaan dalam penyaluran dananya akan ada berbagai risiko yang harus ditanggung bank, antara lain berupa :<sup>87</sup>

- 1) Hutang / liabilitas pembiayaan utama tidak dibayar
- 2) Margin / bagi hasil / komisi yang belum dibayar
- 3) Pembengkakan biaya yang dikeluarkan
- 4) Turunnya kesehatan pembiayaan.

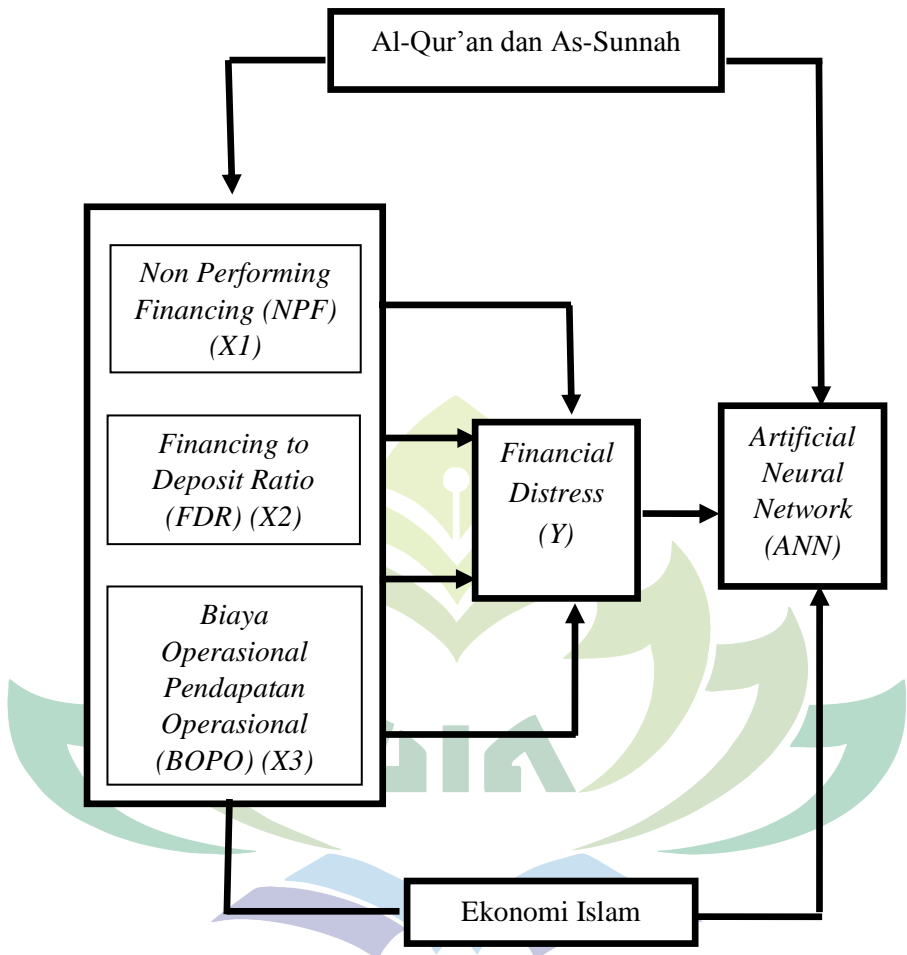
## **B. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pemikiran dari penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>86</sup> Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 206.

<sup>87</sup> Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, hlm.72.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**

### C. Hipotesis

Dari kerangka pikir yang disajikan dalam gambar di atas, peneliti dapat merumuskan hipotesis yaitu :

1. Pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF) terhadap tingkat *Financial Distress*.

*Financial distress* adalah suatu kondisi dimana bank menghadapi masalah kesulitan keuangan. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang dapat

digunakan untuk mengukur tingkat risiko pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan.<sup>88</sup> Tingkat risiko pembiayaan kurang lancar atau tidak lancar yang disalurkan maka kemungkinan bank akan menghadapi masalah kesulitan keuangan (*financial distress*). Menurut penelitian Afriyeni, semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) berarti kredit macet yang disalurkan semakin tinggi sehingga berdampak pada meningkatnya potensi *financial distress* di masa depan, begitupun sebaliknya.<sup>89</sup>

H<sub>1</sub> : Rasio *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

2. Pengaruh rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap tingkat *Financial Distress*.

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio tersebut memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan.<sup>90</sup> Hasil penelitian yang dilakukan Ayu Alvidianita menyatakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*. Hal ini dikarenakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan dari dana yang disalurkan dengan dana yang dihimpun, semakin tinggi rasio ini maka bank yang bersangkutan semakin tidak likuid.

---

<sup>88</sup> Yuwita Ariessa Pravasanti. "Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia", hlm. 149.

<sup>89</sup> Endang Afriyeni. "Pengaruh Rasio CAR, Rasio NPF, Rasio ROA Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", hlm. 19.

<sup>90</sup> Dendawijaya, Lukman. "*Manajemen Perbankan*". (Ghalia Indonesia, Jakarta, 2009), hlm. 117.

$H_2$  : Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

3. Pengaruh rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress*.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) menunjukkan tingkat efisiensi dari suatu perusahaan ketika dihadapkan pilihan untuk menentukan antara mengeluarkan beban operasional dan mendapatkan pendapatan operasional. Semakin rasio *BO/PO*, maka semakin baik kondisi bank tersebut.<sup>91</sup> Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Thoriq Masruri menyatakana bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Financial Distress*. Jika rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) semakin tinggi, maka perusahaan tersebut semakin tidak efisien, ketidak efisienan inilah yang menyebabkan perusahaan rentan kedalam kondisi *financial distress*.

$H_3$  : Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Financial Distress*.

4. Pengaruh rasio *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap tingkat *Financial Distress*.

Kondisi *Financial Distress* atau Kebangkrutan dalam Islam masuk dalam kategori *iflas* (pailit), seorang yang bangkrut (*muflis*) adalah seseorang yang hutang-hutangnya melebihi harta yang dia punyai, sehingga untuk orang yang bangkrut bisa dilakukan suatu penahanan

---

<sup>91</sup> Martono. "*Bank dan Lembaga Keuangan Lain*". EKONISIA FE UIL, Yogyakarta, 2010, hlm. 85.

untuk menggunakan harta yang ia punya, atau biasa disebut dengan *hajr*. Pemberlakuan *hajr* dimaksudnya agar hak-hak para kreditur terjaga dengan baik, sehingga seorang yang muflis tidak diperkenankan untuk membelanjakan hartanya kecuali untuk pemenuhan kebutuhan pokok saja.

*Financial distress* menyebabkan perusahaan terancam gagal dalam melaksanakan kewajibannya terhadap pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, seperti investor, kreditor bahkan pihak penjamin dana. Kegagalan tersebut dapat berupaya tidak terbayarnya utang perusahaan pada saat jatuh tempo, tidak terbayarnya deviden, dan membengkaknya jumlah utang.<sup>92</sup> Oleh karena itu, analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengetahui tingkat *financial distress* suatu perusahaan agar tidak mengalami kebangkrutan. Berdasarkan pada argumentasi di atas maka peneliti menetapkan hipotesis penelitian yaitu :

H<sub>4</sub> : Rasio *NPF*, *FDR* dan *BOPO* secara simultan berpengaruh terhadap *Financial Distress*.

---

<sup>92</sup> Ika Yunia Fauzia, "Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam" *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 19, No.1, Maret 2015, hlm. 92.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwimarta, Sri Sukei. Adi Sunaryo. Dkk. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Agama, Departemen, (2000). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, CV.Diponegoro, Jakarta.
- Almunawwaroh, M., & Marliana, R. (2018). Pengaruh CAR, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17.
- Aldy, Rochmat Purnomo, (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS* (Ponorogo: CV WADE GROUP).
- Andi Porman T, (2007). *Menilai Harga Saham*, Jakarta : PT Alex Komputindo.
- Anshori, Abdul Ghofur, (2008). *Kapita Selekt Perbankan Syariah di Indonesia* Yogyakarta: UII Press.
- Arfan, M., & Saputra, M. (2017). BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. *Jurnal Administrasi Akuntansi: Program Pascasarjana Unsyiah*, 6(1), 61.
- Arikunto, Suharsimi, (1993). *Manajemen Penelitian*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Arsita, Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pt Sentul City, Tbk. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 152–167.
- Ascarya, 2015. *Akad & Produk Bank Syariah*, Jakarta : Rajawali Pers.
- Asri, A. R. (2020). Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR). Return On Asset (ROA), Tingkat Suku Bunga Bank Indonesia (BI RATE) dan Infasi Terhadap Margin Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(2).
- Brahmana, R. K, (2007). Identifying Financial Distress Condition in Indonesia Manufacture Industry. *Journal Business*, 1–19.
- Chapra, Mohammad Umar, (1992) *Islam and the Economics Challenge*. (Nigeria: The Islamic Foundation and The

International Institute of Islamic Thought).

- Dendawijaya, Lukman, (2009). *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Dwijayanti, S. P. F. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2).
- Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*, 72.
- Duli, Nikolautus. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Dee Publisher).
- Endang A, (2013). Rasio Keuangan. Financial Distress Perusahaan. *Jurnal Arthavidya*. Vol.1(1).
- Evandri Notalin, Novia Afrianty, and Asnaini, (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Tingkat Efisiensi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia Menggunakan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol.4(1).
- Fauzia, I.Y, (2017). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)*, 19(1).
- Geng, R., Bose, I., & Chen, X. (2015). Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining. *European Journal of Operational Research*, 241(1), 236–247.
- Ghazali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21* (Semarang: Badan Penerbit UNDIP).
- Hadi, Sutrisno, (2004). *Metodelogi Research Jilid 1*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hakim, Lukman, (2019). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta : Penerbit Erlangga, 58-59.
- Harjito, D.Agus. (2011). Teori Pecking Order dan Trade Off Dalam Analisis Struktur Modal di Bursa Efek Indonesia, “ *Jurnal Siasat Bisnis*”, Vol. 15 No. 2.

Hery, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS).

Hosen, M. N., & Nada, S. (2013). Pengukuran Tingkat Kesehatan dan Gejala Financial Distress Bank Umum Syariah. *Jurnal Economia*, 9(2), 215–226.

Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. (2015). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. (Edisi Ketujuh, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Ilhami, and Husni Thamrin, (2021). Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Tabarru : Islamic Banking and Finance*, 4(1).

Janah , Nur, Pani Akhruddin Siregar, (2018). “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Indonesia,” *At-Tawassuth* 3, no. 1.

Judisseno, Rimsky K. (2002). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama).

Kartono, Kartini, (1998). Pengantar Metodologi Research, *ALUMNI*, Bandung.

Kasmir, (2008). *Manajemen Perbankan* Edisi I cetakan I, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada)

Khan, Mohammad Akram, (1994). *An Introduction to Islamic Economics*. (Virginia: International Institute of Islamic Thought).

Lin, T. H. (2009). A cross model study of corporate financial distress prediction in Taiwan: Multiple discriminant analysis, logit, probit and neural networks models. *Neurocomputing*, 72(16–18), 3507–3516.

Made, I Laut Mertha Jaya, (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori, Penerapan, dan Riset Nyata*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia).

Madjid, S. S. (2018). Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 2(2), 95–109.

Maidalena. (2014). Analisis Faktor Non Performing Financing (NPF)



- pada Industri Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(1), 127–138.
- Maisaroh, Zamzami, E. D. P. A. (2018). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Syariah di Indonesia Periode 2011-2016). *Jurnal Akuntansi & Keuangan Unja*, 3(4), 19–34.
- Malaka, A. S. (2014). Model Prediksi Kepailitan Bank Umum di Indonesia Menggunakan Algoritma Backpropagation. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol 2 No 4, 1714-1724.
- Manan, Muhammad Abdul (1986) *Islamic Economics: Theory and Practice*, (Delhi: Idarah-I Adabiyat-I).
- Mariani, Desy and Suryani, (2018). “ Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan Sebagai Variabel Moderator”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 7 No. 1.
- Martono, (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. EKONISIA FE UII. Yogyakarta.
- Misanam, Munrokhim, (2008). *Ekonomi Islam*. ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada).
- Muhammad, (2005). *Manajemen Dana Bank Syariah*, ( Yogyakarta : Ekonosia).
- Muhammad, (2000). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. (Yogyakarta : UII pres).
- Mulyaningih, S., & Fakhruddin, I. (2016). Pengaruh Non Performing Financing Pembiayaan Mudharabah dan Non Performing Financing Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Media Ekonomi*, 16(1), 196–206.
- Myers, Stewart C., R.A. Brealey. (2001). *Fundamentals of Corporate Finance* (3 rd Edition), Singapore : Mc Graw – Hill.
- Nabila, (2020). Linear Discriminant Analysis Dalam Memprediksi Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)*.

- Nana Nofianti, Tenny Badina, A. E. (2015). Analisis Pengaruh Return On Asset (ROA), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Suku Bunga, Financing To Deposits Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPD) Terhadap Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah (Studi Empiris pada Bank Um. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 5(1).
- Nazir, Moh, (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nelmida, N. (2020). Potensi Financial Distress Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 5(3), 156.
- Notolegowo, H. K., & Pujiyono, A. (2016). Aplikasi Model Artificial Neural Network Pada Analisis Determinan Profitabilitas Bank Syariah (Studi Empiris Pada Bank Syariah Di Indonesia Periode 2006.Q1 - 2016.Q1). *Seminar Nasional Terapan Riset Inovatif*, 1, 459–467.
- Noor, Juliansyah. (2011). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana).
- Norvadewi, (2015). Bisnis Dalam Perspektif Islam (Telaah Konsep, Prinsip, dan Landasan Normatif). *Al-Tijary*, 1(1), 33-46.
- Nurdini, R. A., Priyadi, Y., & . N. (2018a). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Artificial Neural Network Pada Sektor Pertambangan Batubara. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 8(1), 107.
- Nurdini, R. A., Priyadi, Y., & . N. (2018b). Analisis Prediksi Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan Artificial Neural Network Pada Sektor Pertambangan Batubara. *JSINBIS (Jurnal Sistem Informasi Bisnis)*, 8(1), 107–114.
- Pamungkas, D. R. W., Hadiani, F., & Purbayati, R. (2021). Analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi financial distress pada bank umum syariah periode 2014-2018. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(2), 446–457.
- Pandian, Frianto. (2012). *Manajemen dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta : Rineka Cipta).
- Paule-Vianez, J., Gutiérrez-Fernández, M., & Coca-Pérez, J. L. (2020). Prediction of financial distress in the Spanish banking

- system: An application using artificial neural networks. *Applied Economic Analysis*, 28(82), 69–87.
- Piatt, H. D., & Piatt, M. B. (2002). Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance* 2002 26:2, 26(2), 184–199.
- Prasetyo, E., (2014). *Data Mining Mengolah Data Menjadi Informasi Menggunakan Matlab*. Yogyakarta:Penerbit Andi Offset.
- Pratiwi, A., Nurlita, B., Puspita, D., Wahyudi, S. (2019). Pengujian Potensi Kebangkrutan Grup Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia The Assessment of Bankruptcy Potential of Sharia Rural Banks in Indonesia. *Jurnal Economia*. 15(1), 114-134.
- Rahmania, Meilita Fitri dan Suwardi Bambang Hermanto. 2014. "Analisis Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Perusahaan Perbankan Studi Empiris di BEI 2010-2012". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3, No. 11.
- Rivai, Veithzal, (2013). *Credit Management Handbook: Manajemen Perkreditan Cara-Cara Mudah Menganalisis Kredit*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Ruslinawati, H.A.D, (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI 2011-2015.
- Sa'diyah, M. (2019). Strategi Penanganan Non Performing Finance (Npf) Pada Pembiayaan Murabahah Di Bmt. *Conference on Islamic Management Accounting and Economics*, 2, 179–189.
- Saat, S. (2015). Faktor-Faktor Determinan Dalam Pendidikan (Studi Tentang Makna Dan Kedudukannya Dalam Pendidikan). *AL-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(2), 1–17.
- Sari, D., & Indrarini, R. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Resiko Financial Distress Perbankan Syariah di Indonesia Dengan Pendekatan Bankometer. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 557–570.
- Sofiasani, Gina dan Budhi Pamungkas Gautama. (2016). "Pengaruh CAMEL Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perbankan Indonesia Periode 2009- 2013". *Journal of Bussines Management and Entrepreneurship Education*". Vol. 1, No. 1.

- Solihatun, . (2014). Analisis Non Performing Financing (Npf) Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2007 – 2012. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 58.
- Suci Aminah, Noviansyah Rizal, M. T. (2019). Pengaruh Rasio CAMEL terhadap Financial Distress pada Sektor Perbankan. *Journal Of Accounting*, 2, 9.
- Sugiyono, (2014). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suryani. (2012). Analisis Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Rasio Keuangan pada BUS dan UUS Periode 2008-2010). *Economica*, 2(2), 153–174.
- Teguh, Muhammad, (2001). *Metodologi Penelitian Ekonomi: Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 173-174.
- Thoqih Masruri, M. (2020). Analisis Pengaruh ROA, FDR, BOPO Terhadap Financial Distress (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia periode 2001-2019). *Ilmiah*, 9(1), 9.
- Turmudi, Muhammad, (2017). “Produksi Dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *Jurnal Islamadina*, Vol.18, 38.
- Umam, Khotibul, (2016). Perbankan Syariah: Dasar-Dasar Dan Dinamika Perkembangannya Di Indonesia. Jakarta: Rajawali Pers.
- Umdiana, Nana and Hasnifah Claudia, (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory, “*Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*”. Vol. 7 No.1.
- Widodo, Eko Lo, (2012). “ Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Terhadap Manajemen Laba : Teori Keagenan Versus Teori Signalling”, *Jurnal JRAK* Vol. 8, No. 1.
- Wiratna, V Sujarweni, (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press)
- Wulandari, S. (2020). Analisis Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Financing Deposit Ratio (Fdr), Non Performing Financing (Npf), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo), Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Financial Distress.( IAIN SALATIGA).

- Yudiaatmaja, Fridayana. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).
- Yunia Fauzia, I. (2015). Mendeteksi Kebangkrutan Secara Dini Perspektif Ekonomi Islam. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 19(1).
- Yuwita Ariessa Pravasanti, Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah di Indonesia.
- Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 13(2).
- Zulaikah, S., & Laila, N. (2016). Perbandingan Financial Distress Bank Syariah Di Indonesia Dan Bank Islam Di Malaysia Sebelum Dan Sesudah Krisis Global 2008 Menggunakan Model Altman ZScore. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(11), 900–914.

